

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
MULIA PESERTA DIDIK SMAN 5 BULUKUMBA**

**TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION AND ITS
CONTRIBUTION IN THE FORMATION OF THE NOBLE CHARACTER
STUDENTS SMAN 5 BULUKUMBA**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1440 H / 2019 M

TESIS

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
MULIA PESERTA DIDIK SMA 5 BULUKUMBA**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

MAYANG SARI

Nomor Induk Mahasiswa : 105 01 18 005 17

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 1 Juli 2019

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng. Dr. H. M. Ruddin Emmang, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam



Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM : 483 523



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
NBM : 475 405

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik SMA 5 Bulukumba

Nama Mahasiswa : **Mayang Sari**

NIM : 105 01 18 005 17

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 1 Juli 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan

Makassar, 6 Juli 2019

TIM Penguji

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
(Ketua Pembimbing/Penguji)



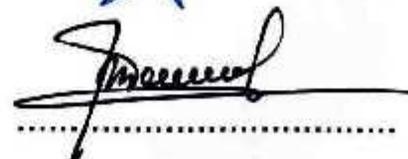
Dr. H. M. Ruddin Emmang, M.Pd.
(Sekretaris Pembimbing/Penguji)



Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd.
(Penguji)



Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 23 Rajab 1440 H

30 Maret 2019

Peneliti

MAYANG SARI

ABSTRAK

Mayang sari, 2019. Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik SMA 5 BULUKUMBA. Dibimbing oleh H. Abdul Rahman Getteng dan H.Ruddin Emmang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di SMA 5 Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan Spiritual, psikologis, dan pedagogis. Sumber data penelitian ini adalah kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru Agama Islam, guru kelas, wali kelas, staf dan peserta didik. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik IX 3 Jurusan IPA yang berjumlah 34 orang, dari jumlah 149 melalui tehnik pengambilan sampel bertujuan, dengan asumsi bahwa kelas tersebut dapat mewakili populasi yang ada ditambah guru Pendidikan Agama Islam dikelas tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Bentuk/strategi Guru agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba yaitu dengan melakukan bimbingan di dalam maupun di luar kelas. Langkah yang ditempuh melalui kegiatan di kelas adalah dengan memberi nasehat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung baik oleh guru agama islam ataupun guru yang lain. Sedangkan bentuk pembinaan yang biasanya dilakukan adalah dengan mengadakan dialog, keteladanan, pembiasaan, perhatian, pemberian hukuman serta bentuk pembinaan keagamaan.. 2) Gambaran keseharian akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba yaitu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi segala peraturan/tata tertib yang ada pada sekolah, namun dari sekian banyak siswa di SMAN 5 Bulukumba masih ada di antara mereka yang sering melanggar peraturan/tata tertib sekolah. 3) Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba di pengaruhi oleh Faktor internal dan factor eksternal..

Implikasi dari penelitian ini adalah: diharapkan kepada pihak sekolah dan juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan siswa dan anak mereka, karena merekalah generasi pelanjut di masa yang akan datang, dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, lebih selektif memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, lebih disiplin dalam menaati peraturan/tata tertib sekolah.

Kata kunci : Strategi, Guru PAI, Akhlak.

ABSTRACT

Mayang Sari, 2019. The teacher's strategy for learning Islamic Education and Contribution to The Formation of noble Morals of students in SMAN 5 Bulukumba. Supervised by H.Abdul Rahman Getteng and H. Ruddin Emmang.

The research is qualitative research located in SMA 5 Bulukumba. The research used spiritual approach, psychological, and pedagogical approach. The data sources of this research are headmaster, vice principals, teacher of Islamic religion, classroom teacher, homerdon teacher, staf and students. As for the sampels taken in the research were students of IX 3 majoring in science with 34 students , from 149 through the sampling technique alwed at assuning that the class could represent the existing population plus Islamic religious education teacher in the class.

The results of this research are : 1. Srtategy teachers of Islamic religion in the moral development of students in SMA 5 Bulukumba by conducting guidance inside and outside the classroom. The steps taken trough class activites are to give advice to students while learning take place either by teacher of Islamic religion or other teachers. While form of coaching that is usually done is by holding dialogues, exemplary, habituation, attention, giving punishment and forms of religious formation.2. The moral, description of everyday life students in SMA 5 Bulukumba is to follow the learning process and obey all the rules/regulations that exist un the school.3. Factors that influence the moral development of students in SMA 5 Bulukumba, are influenced by internal and factornal factors.

The implications of this research area expected to the school and also to parents to pay more attention to the students and children because they are the generation of progressor in the future and also appeals to students to be more respectful of teachers, more selective In choosing friends, take part in any religious activites hold by the school, be more disciplined in obeying the rules or school rules.

Keywords : strategy, teacher's Islamic education, character.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan nabiullah Muhammad saw. Yang dengan Al-qur'an, wahyu dan sunnah beliau, sehingga umat yang berada dalam fana ini masih sempat mengarungi bahtera yang penuh limpahan rahmat serta ilmu yang semakin berkemajuan dirasakan eksistensi dan pengaruhnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing peneliti, Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, M.A. dan Dr. H. M. Ruddin Emang, M.Pd, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II atas dorongan, motivasi, arahan, serta bimbingan yang diberikan kepada peneliti.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga peneliti sampaikan kepada bapak Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas

Muhammadiyah, Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. sebagai direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dan kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, M.A. ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh dosen dan staf pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta rekan-rekan mahasiswa pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sembah sujud dan terima kasih yang tak terhingga kepada ibunda Hasriani, Ayahanda Muh. Akbar yang mendoakan untuk keselamatan dan kesuksesan anaknya, nenekku Salasiah tersayang yang sabar, dan ikhlas mendampingi peneliti. serta seluruh sahabat dan keluarga atas motivasi, dukungan serta do'a yang senantiasa diberikan kepada peneliti, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan, petunjuk, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan belipat ganda di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, 7 Jumadil akhirah H
12 Maret 2019 M

,Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG i	i
HALAMAN JUDUL..... ii	ii
HALAMAN PENGESAHAN iii	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI iv	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS v	v
ABSTRAK..... vi	vi
KATA PENGANTAR..... vii	vii
DAFTAR ISI viii	viii
DAFTAR TABEL xi	xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii	xii
BAB I PENDAHULUAN 1	1
A. Latar Belakang 1	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus 8	8
C. Rumusan Masalah 9	9
D. Kajian Pustaka 9	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12	12

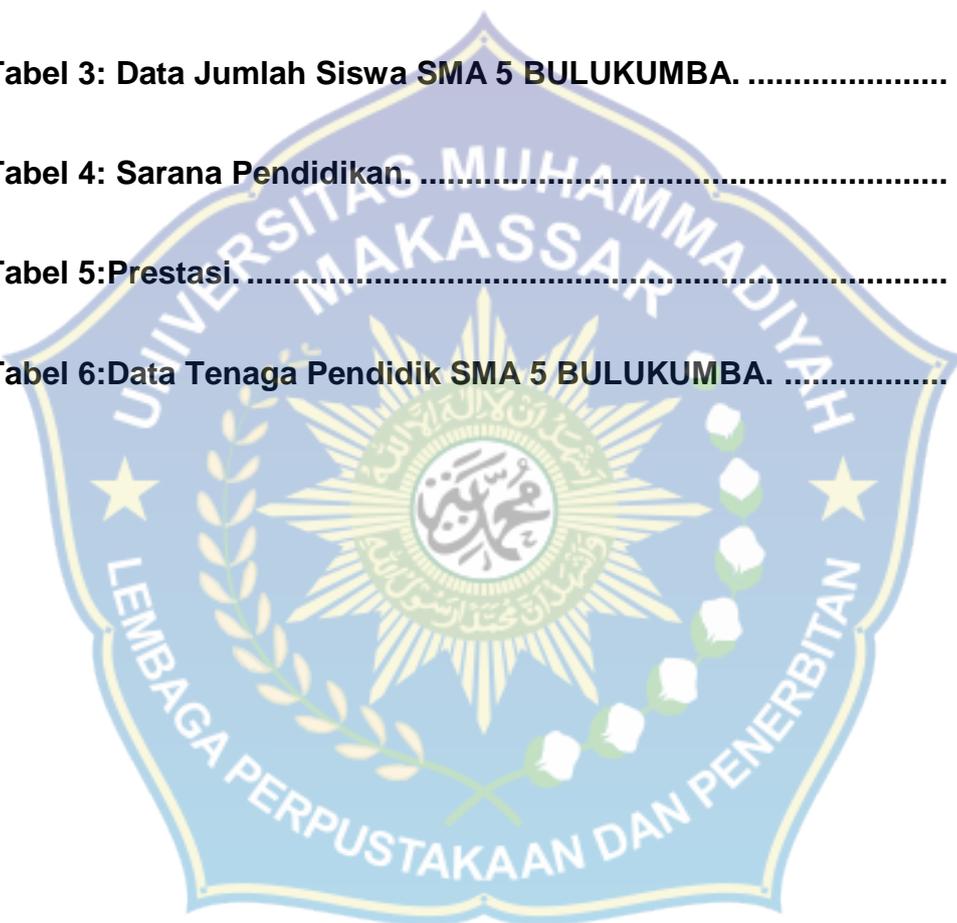
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR.....	14
A. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
C. Pembentukan akhlakul karimah.....	38
D. Kerangka Konseptual.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan lokasi penelitian	53
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Sumber data.....	55
D. Tehnik pengumpulan data.....	57
E. Instrumen pengumpulan data.....	59
F. Tekhnik pengolahan dan analisis data	61
G. Pengecekan keabsahan data	62
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	65
A. Gambaran Umum SMAN 5 Bulukumba	65
B. Bentuk/Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA 5 Bulukumba.....	88
C. Gambaran Keseharian Akhlak siswa SMAN 5 Bulukumba...	110
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembinaan akhlak Siswa SMA.....	112

BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi Penelitian	122
DAFTAR PUSTAKA	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bagan kerangka Konseptual.	52
Tabel 2 : Profil sekolah SMA 5 BULUKUMBA.	67
Tabel : Struktur Organisasi SMA 5 BULUKUMBA.	69
Tabel 3: Data Jumlah Siswa SMA 5 BULUKUMBA.	71
Tabel 4: Sarana Pendidikan.	72
Tabel 5: Prestasi.	73
Tabel 6: Data Tenaga Pendidik SMA 5 BULUKUMBA.	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

1. Kusioner.....
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....
3. Pedoman Wawancara Guru Agama.....

Lampiran 2 : Izin Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masing-masing.

Menurut Darajat (2009: 86) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat jasmani dan aflat rohaninya, untuk mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Allah. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan.

Inilah pendidikan yang dikehendaki agama Islam, sesuai firman Allah swt dalam QS.Al-mujaadilah/58: 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.. (Departemen Agama RI, 2005: 910).

Senada dengan ini Al-Maraghi (1993: 187) mengemukakan ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahami orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak faham lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.

Lebih tepatnya lagi bahwa pendidikan Islam sejalan dengan pendidikan Nasional Indonesia. Firman Allah dalam Q.S Azzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Betapa pentingnya ilmu pendidikan sehingga didalam QS.At-Taubah/9: 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.
(Departemen Agama RI, 2005: 301)

Al-Maraghi (1993: 87) mengemukakan bahwa ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama, dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak faham lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, serta akhlakul karimah meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya tulisnya '*Anaashir al Quwwah fi al Islam*' sebagaimana dikutip dari buku muzyyin arifin menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras mengubah pandangan, jiwa dan sikap lama yang lapuk, mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat.

Menurut Arifin (2003 : 70) perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).

Merujuk kepada tingginya peran agama bagi tujuan kehidupan hingga peran dan fungsi pendidikan rakyat indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam disekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama islam termasuk di SMA 5 Bulukumba.

Senada dengan ini Tholkhah (2009 :111) berpendapat melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah efektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga terwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia. Dikemukakan Majid (Andayani 2004 : 68) Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan akhlak mulia terhadap peserta didik bukanlah pekerjaan ringan. Maka dari itu, sistem pendidikan perlu diperhatikan secara intensif dan harus dikerjakan oleh ahlinya yang penuh amanat (bertanggung jawab). Apabila akhlak mulia teraplikasi dalam keseharian manusia, maka seluruh aspek kehidupannya akan baik dan terhindar dari segala musibah dan malapetaka. Oleh karena itu, pendidikan akhlak mulia wajib diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Sijistani (hadist 4062 : 68) tentang Begitu pentingnya akhlak mulia, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Namun betapapun idealnya tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, kenyataannya yang terjadi dimasyarakat indonesia tidak terkecuali dikota Makassar selama ini belum mampu memperhatikan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan sering munculnya berita- berita dalam media massa baik dalam media elektronik maupun media cetak mengenai ketegangan/konflik antar agama, gejala tindak kekerasan masyarakat yang mengatasnamakan agama dan perilaku KKN masih terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar mereka tentu saja

adalah para alumni siswa sekolah. Begitupula sering disaksikanya banyak terjadi disekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan perilaku abnormal serta perilaku kekerasan lainnya dalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh sebagian dari kalangan pelajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah SMA 5 Bulukumba adalah merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada dikecamatan kajang kabupaten bulukumba. Peserta didik kebanyakan berasal dari keluarga high class yang rata-rata pekerjaan orangtuanya adalah pejabat, pengusaha, dan ASN. Sekolah SMA 5 Bulukumba menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan menawarkan ekstrakurikuler school, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dialokasikan hanya 2 jam setiap minggu sama halnya pada sekolah umum lainnya.

Adapun kelebihan dari pembinaan akhlak mulia di SMA 5 Bulukumba adalah bahwa setiap pembinaan akhlak terpantau oleh guru melalui data absensi kehadiran, ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka dicari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan akhlak itu pada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan pembina asrama saja, padahal seharusnya pembinaan akhlak mulia itu berlaku untuk semua guru.

Peneliti mewawancarai salah seorang guru yaitu ibu Ernawati mengatakan bahwa peserta didik yang ada di SMA 5 Bulukumba sebagian besar memiliki akhlak yang kurang baik, suka berfoya-foya, suka bolos, suka meninggalkan sholat bahkan ada beberapa peserta didik yang terbiasa membentak orang tuanya dan melawan para guru.

Demikian tugas guru pendidikan Agama Islam disekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak tersebut, maka pembentukan akhlak mulia akan dicapai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan Agama Islam harus menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karna dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia (akhlakul karimah) peserta didik, sebagai contoh peserta didik yang ada di SMA 5 Bulukumba kurang disiplin mengerjakan sholat bahkan tidak mengerjakan sholat, tidak melaksanakan puasa sunnah serta tidak bertutur kata tidak sopan namun setelah masuk SMA 5 Bulukumba melalui strategi –strategi pembelajaran yang digunakan guru seperti nasehat, pembiasaan,

keteladanan serta panhismen dan reward kepada peserta didik, sedikit demi sedikit peserta didik sudah mulai disiplin dalam ibadah dan sopan dalam bertutur kata.

Tumpuan penulis tersebut menjadi alasan untuk mencoba meneliti sekolah SMA 5 Bulukumba. Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dan kurikulum yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul strategi guru dalam pembelajaran PAI dan konstribusinya dalam pembentukan akhlak mulia peseta didik di SMA 5 Bulukumba. Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 5 Bulukumba.
2. Akhlak mulia peserta didik di SMA 5 Bulukumba
3. Dampak strategi guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak mulia peserta didik di SMA 5 Bulukumba

C. Rumusan masalah

Uraian tersebut diatas, peneliti menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

1. Seberapa jauh strategi guru dalam pembelajaran PAI di SMA 5 Bulukumba?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik di SMA 5 Bulukumba?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam pembelajaran PAI dan kontribusinya pada pembentukan akhlak mulia peserta didik SMA 5 Bulukumba?

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah *prior research* penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya:

Pertama, Muhammad Idrus dalam tesisnya yang berjudul peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada pembelajaran PAI

di SMP negeri 2 Bone. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu diadakannya sholat dhuha, tadarrus, shalat berjama'ah dimasjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Itulah program yang dilakukan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP 2 Bone. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing, konselor, supervisor, motivator, dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru adalah keadaan peserta didik jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak peserta didik yang menyimpang dari norma-norma menjadi lebih baik.

Kedua, Mayang sari (peneliti) dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTS muhammadiyah kajang Bulukumba. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa masih ditemukanya peserta didik yang kurang baik akhlaknya disebabkan oleh faktor intern dan factor ekstren. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu melalui pembelajaran disekolah tentang akhlak yang baik dan buruk, selain itu juga ada kegiatan diluar jam pelajaran diantaranya shalat duhur berjamaah, kegiatan TPA, perayaan hari besar agama, pesantren kilat, dan lain-lain.

Ketiga, Siti Sofiyah (2012) dalam skripsinya yang berjudul kerja sama guru dan orang tua dalam pembinaan perilaku peserta didik kelas VIII di Mts Model Makassar. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru dan orangtua melalui konsultasi langsung,

via telfon, kunjungan orangtua peserta didik dan pertemuan wali murid. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan, sedangkan dari orangtua yaitu membiasakan shalat berjamaah, menanamkan kejujuran dan memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Faktor-faktor pendukung dalam membina keagamaan peserta didik yaitu dari pihak guru mencakup kompetensi personal dan sosial serta professional didukung oleh fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan dari orang tua yaitu sikap keterbukaan dalam mengikuti pertemuan disekolah. Faktor penghambat yaitu kurang maksimalnya guru dalam membina keagamaan peserta didik, dari pihak orang tua yaitu kesibukan orang tua itu sendiri, kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua.

Keempat, Nur Pratiwi (2010) dalam skripsinya yang berjudul peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MIN Jejeran Bantul. Menjelaskan bahwa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi peserta didik agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlakul karimah peserta didik dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan disekolah, bekerjasama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak peserta didik dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai

fasilitatornya yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali peserta didik dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak peserta didik. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dicapai dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak menjalin kerja sama dengan wali kelas dan wali peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas baik tesis maupun skripsi, memuat peneliti bahwa belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di SMA 5 Bulukumba. Olehnya itu, peneliti memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti terdahulu.

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui strategi guru pembelajaran PAI di SMA 5 Bulukumba
- b. Mendeskripsikan akhlak peserta didik di SMA 5 Bulukumba
- c. Menganalisis dampak startegi guru dalam pembelajaran PAI dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik SMA 5 Bulukumba

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. memberikan wawasan akademik bagi para pendidik
- b. memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca didunia pendidikan dan pengajaran
- c. menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Majid (2013: 3) mengungkapkan Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). (Kadir, 2007: 1) Secara etimologi kata strategi bisa berarti siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik atau cara secara umum, strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa strategi mengandung pengertian sebagai cara atau pola umum yang digunakan untuk bertindak demi pencapaian tujuan tertentu.

Keberhasilan proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di sekolah atau yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran, sangat ditentukan oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mensiasati serangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Rangkaian tindakan yang dilakukan guru dengan berbagai pendekatan yang digunakannya inilah yang kemudian dikenal dengan istilah strategi guru.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (Nurdin, 2002: 7). Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Karena tugasnya itu, ia menambah kewibawaannya ia menjadi dikenal dan keberadaan guru sangat diperlukan dalam masyarakat.

Jamaludin (2002: 36) mengemukakan guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang ideal dan bermutu yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar tentunya pelajaran atau kurikulum ditujukan untuk pemahaman siswa begitu juga pada pelajaran Pendidikan Agama Islam desain utama yang ditentukan juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang mengarah pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa maka tuntutan seorang

guru dalam pelaksanaan pelajarannya adalah kompetensi yaitu mengarah pada tiga ranah pendidikan tersebut.

Ali (2008: 104) Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Sedangkan menurut Sukring (2013:81) yaitu:

Pendidik atau guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Guru adalah aktor utama dalam proses pendidikan dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Sedangkan Pendidikan Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- b. Menurut Mustafa Al-Ghulayani: Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya

dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

- c. Menurut Burlian Shomad: Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.

Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa siswa dalam masa pertumbuhannya, serta memberi contoh perilaku yang nyata dengan penuh nasehat, sehingga akhlak itu dapat membentuk individu dan menjadi anak yang berderajat disisi Allah swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga sekaligus menjadi pendidikan iman dan pendidikan amal. Jadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam menuju kearah kedewasaan dengan membimbing serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak agar seimbang antara dunia dan akhirat.

Demikian dapat dipahami bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam serangkaian tindakan yang ditempuh oleh Guru Pendidikan Agama

Islam yang tercermin dari cara atau kiat-kiat yang dilakukan dalam membimbing dan melatih terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa siswa dalam masa pertumbuhannya, serta menyiraminya dengan penuh nasehat, sehingga akhlak dan karakter siswa menjadi anak yang berderajat disisi Allah swt.

3. Kedudukan dan Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kedudukan Guru

Menurut Usman (1998: 8) Guru merupakan panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama permasalahan bangsa. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Yakni didepan memberi suri teladan, ditengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan serta motivasi. Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Kewibawaanya yang menyebabkan guru dihormati. Sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mengatasi permasalahan

moralitas bangsa, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta penggeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang berkemajuan, menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri, menjadi insan yang berakhlak mulia.

Sabri (2007: 67) mengemukakan kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.

b. Syarat-Syarat Guru

Menurut Gazali(2006: 19) Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru maka untuk dapat melaksanakan tugas dan melakukan perannya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu.

Ada beberapa syarat seseorang untuk menjadi guru yang baik yaitu:

- a) Syarat profesional (ijazah)
- b) Syarat biologis (kesehatan jasmani)
- c) Syarat psikologis
- d) Syarat pedagogis Didaktik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berkesimpulan bahwa menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kriteria sebagaimana yang tercermin dalam firman Allah QS.al-Muddassir: 74/1-7 sebagai berikut:

يَتَأْتِيَ الْمُنَادِيَ ﴿١﴾ قُمْ فَاذْهَبْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمُنْ بِمَنْ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”. (Departemen Agama RI, 2005: 576).

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi pendidik adalah menguasai, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah sehingga mampu mengagungkan nama Allah, memiliki penampilan

fisik (pakaian) yang bersih, berakhlak mulia, ikhlas, sabar, rajin dan tidak pernah putus asa. Sedangkan menurut Syaikh Ahmad al-Rifai mengungkapkan, bahwa seseorang dapat dianggap sah untuk dijadikan sebagai guru apabila memenuhi dua kriteria berikut:

1. Alim yaitu mengetahui betul tentang segala ajaran dan syariah Nabi Muhammad SAW, sehingga ia akan mampu mentransformasikan ilmu yang komprehensif.
2. Adil yaitu tidak pernah mengerjakan satupun dosa besar dan mengekalkan dosa kecil, seorang pendidik tidak boleh fasik sebab pendidik tidak hanya bertugas mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya namun juga pendidik harus mampu menjadi contoh dan suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya. Dikhawatirkan ketika seorang pendidik adalah orang fasik atau orang bodoh, maka bukan hidayah yang diterima anak didik (peserta didik), namun justru pemahaman-pemahaman yang keliru yang berujung pada kesesatan. (sukring 2013: 81).

Sedangkan menurut Sukring bahwa syarat untuk menjadi guru yaitu:

- a. Dia harus orang yang beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama

- c. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (rosping) (Gazali, 2009: 41)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi seorang guru yang hakiki itu tidak mudah. Pada era sekarang ini banyak guru berperan hanya di sekolah saja. Mereka merasa guru merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan saat itu juga dan waktu itu juga, apalagi jika gaji tidak sesuai dengan harapan.

4. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru mempunyai peran di sekolah maupun di luar sekolah dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menerapkan, bagaimana posisi pendidikan, diawali pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan, berilmu dan berpengetahuan serta mengangkat martabat orang tersebut,

sebagaimana di dalam firman Allah dalam QS. At-tahrim : 6
sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Q.S Al-Hujurat : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa dalam proses mencari ilmu pengetahuan untuk kepentingan hidup di dunia, seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana buruk, serta memenuhi etika dan tata krama. Pada dasarnya guru Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu mereka sama-sama memindahkan ilmu pengetahuan kepada siswa

dengan tujuan agar siswa tersebut dapat memiliki banyak ilmu pengetahuan serta wawasannya luas. Adapun Asmani (2013: 39) mengemukakan peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Edukator (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-muridnya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang edukator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

b. Leader (pemimpin)

Guru juga sebagai pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter dan menghindari cara-cara kekerasan.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus dan evaluasi rutin.

d. Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimana pun latar belakang hidup keluarganya, bagaimana pun kelam masa lalunya dan bagaimana pun berat tantangannya. Tidak ada kata menyerah sampai titik darah penghabisan. Allah selalu menyayangi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh di jalan-Nya dan berjanji memberikan jalan kesuksesan. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum orang itu berusaha keras mengubah nasibnya sendiri.

e. Administrator

Sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah dan lain-lain. Urusan yang ada di lingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib.

f. Evaluator

Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain dan murid-muridnya.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Aka (2011: 2000) mengungkapkan bahwa Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada siswanya saja. Akan tetapi, guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki tugas. Seorang guru sangatlah besar karena dipundaknya tujuan pendidikan secara umum, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, guru harus bisa mengembangkan sesuai dengan karakternya masing-masing. Tanggung jawab merupakan salah satu sifat yang melekat pada insan-insan berkarakter kuat. Tugas seorang guru Agama adalah dengan membentuk siswa agar menjadi anak yang berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi keluarga, bangsa dan Negara dimasa yang akan datang.

Sedangkan tugas utama seorang guru pendidikan Agama Islam telah difirmankan oleh Allah swt dalam QS.ali-Imran: 3/164 sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya :

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya

sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Kementrian Agama RI, 2005: 51)

Ayat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa tugas Rasulullah Saw selain sebagai Nabi, ia juga sebagai pendidik. Bahwa tugas Nabi sesuai ayat tersebut adalah penyampaian secara langsung ayat-ayat kepada umatnya. Guru mempunyai tugas menyampaikan secara langsung tentang materi pembelajaran kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Saw yaitu menjelaskan tentang hukum-hukum Islam, janji dan ancaman, kisah-kisah dan lain sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam ayat di atas tugasnya sangat mulia. Sehingga seorang guru ketika memberikan materi pelajaran kepada siswanya dengan meneladani metode Nabi Muhammad Saw. Secara tidak langsung sudah mengembangkan potensi kognitifnya. Berdasarkan uraian di atas, tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara seimbang antara dunia dan akhirat.

Apabila dilihat dari rincian tugas yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, Al-Abrasyi (1997: 151) yang mengutip pendapat Al- Ghazali mengemukakan bahwa:

1. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada tuhan.
3. Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan gunakanlah setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.

4. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sendiri jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
5. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diketahui tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Sehubungan dengan hal itu (Abidin, 1998: 29) juga menegaskan bahwa “Tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian anak didik pada ajaran Islam”.

Menurut Djamarah (2000: 43) bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Korektor
- b. Inspirator
- c. Informator
- d. Organisator
- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator
- h. Pembimbing
- i. Demonstrator
- j. Pengelola kelas
- k. Mediator
- l. Supervisor

m. Evaluator.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa kata “pendidik” dalam Pendidikan Agama Islam yang berkembang di masyarakat mempunyai makna yang begitu luas, dengan tugas, peran serta sebagai pendidik agar menjadi orang yang tumbuh dan berkembang segala potensi yang dimilikinya menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan mendidik adalah kegiatan yang didalamnya ada proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan, melatih dan memberikan contoh yang baik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

B. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hamalik (1999:57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didik. (muhammad, 2002: 183) Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhammad, 2002:145) Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Zuhairimi (1981: 25) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan Drajat (1992: 86) dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.

Demikian Majid (Andayani, 2005: 132) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pengertian tersebut (Muhaimin, 2002: 183) mengungkapkan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk

pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

1. Metode Pembelajaran PAI

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikemukakan ialah merealisasikan generasi muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada khaliknya dengan sikap dan kepribadian yang bulat yang merujuk kepada sikap penyerahan diri kepada Allah swt. maka salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut sudah tentu diperlukan metode. Melalui metode itulah, sehingga siswa dapat mencapai sasaran pendidikan termasuk sasaran atau tujuan Pendidikan Agama Islam, begitu juga metode apapun yang digunakan oleh seorang pendidik/guru dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya.

Metode Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam kajian ini tentunya adalah metodologi pengajaran (metode mengajar). Metode tersebut diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap membawakan dan mengajar Pendidikan Agama Islam “merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam”. Bila diperhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam diindonesia, terdapat suatu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yakni masalah metode mengajar.

Masalah tersebut hingga sekarang ini masih ditemukan di sekolah-sekolah termasuk di sekolah umum (SMP/MTS) Dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Hal ini terjadi karena keengganan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencari dan mencoba metode lain selain dari metode ceramah dan tanya jawab.

Metode mengajar atau Pendidikan Agama Islam ini adalah sangat penting untuk diterapkan bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam, karena dapat menarik perhatian siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, penerapan metode Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sebab tujuan merupakan persyaratan terpenting dan penentu dalam memilih dan menerapkan suatu metode Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, metode merupakan salah satu dari komponen dari proses pendidikan, alat mencapai tujuan, sekaligus merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan. Dengan demikian, metode Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, baik didalam maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah.

Mufron (2013: 90) mengemukakan bahwa metode Pendidikan Agama Islam yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian Tugas
5. Metode Demonstrasi
6. Metode Eksperimen
7. Metode kerja Kelompok
8. Metode Kisah
9. Metode Amsal
10. Metode Targhib dan Tarhib

Bertolak dari beberapa metode Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh ahli di atas, secara operasional sangat tergantung dari kemampuan guru Agama Islam dalam memilih metode yang serasi dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut agar dapat memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan metode Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat lebih efektif dan efisien dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

1. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Thoha (1990: 8) Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.

(Zuhairini, 1981: 57) Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka menacapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa bahan ajar atau materi pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang aqidah atau keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama pembentukan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran dan bimbingan. Pengajaran diutamakan pada aspek pengetahuan, yaitu semua unsur pokok. Bimbingan diutamakan pada aspek sikap yaitu keimana atau akidah dan akhlak. Dalam kegiatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan dikembangkan secara terpadu, dengan mengutamakan pembentukan keyakinan atau kepercayaan serta pembentukan dan pembinaan akhlak atau budi pekerti luhur.

Demikian, dapat dikemukakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam meliputi segala hal yang berhubungan dengan nilai-nilai keyakinan atau kepercayaan (aqidah) dan segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai kepribadian atau akhlak berdasarkan tuntutan Al-qur'an dan hadist yang meliputi materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, Qur'an

dan hadist. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

2. Media Pembelajaran PAI

Menurut Azhar Arsyad (2013: 3) kata “media” berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli komunikasi atau ahli bahasa tentang pengertian media yaitu:

- a. Orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah.
- b. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan.

- c. Komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang.
- d. Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pildran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efesien sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slim, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

C. Pembentukan akhlakul karimah

1. Pengertian Akhlak

Menurut Asmaran (2002 : 5) akhlak merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam, karena akhlak adalah perbuatan manusia yang baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dengan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral.

(AR, 2004 : 1) Pengertian akhlak secara etimologi, perkataan akhlak berasal dari kata Bahasa arab jamak dari bentuk mufradnya “khalqun” yang menurut lugah diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.

Ahmad Amin mengemukakan pendapat bahwa:

Akhlak adalah ilmu untuk menetapkan segala perbuatan manusia yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku (Ahmadi, 2008: 206). Oleh karena itu,

meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.

2. Sumber Akhlak

Dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah Al-qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral (Ilyas, 2004: 4).

Konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara" (al-qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum : 30). (Departemen Agama RI,1971: 583)

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikan-keburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif (Jaya, 1994: 7).

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran (Ilyas, 2004: 4).

Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia.

Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah. Untuk menentukan ukuran baik-buruknya atau mulia tercela haruslah dikembalikan kepada penilaian syara. “Semua keputusan syara” tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt.

3. Macam – macam akhlak

Adapun macam-macam akhlak terbagi 2 macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

a. Akhlak mahmudah (akhlakul karimah)

Pengertian akhlak pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak atau perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Sedangkan mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat yang disukai oleh Allah swt, dengan demikian

mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat bati dan spiritual (selamet, 2012: 51). Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang memengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebijakan, suka berbuat baik, sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Adapun diantara bentuk-bentuk akhlak mahmudah antara lain:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah swt

a) Mentauhidkan Allah swt

Mentauhidkan Allah swt adalah mempertegas ke-Esaan Allah atau mengakui bahwa tak ada satupun yang setara dengan zat, sifat, Af'al dan Asma-Nya. Anwar(2008: 215) mengungkapkan bahwa sesungguhnya akidah Islam yang paling agung bahkan hakikat Islam yang paling besar dan satu-satunya yang diterima oleh Allah swt, untuk hamba-hamba-Nya, yang merupakan jalan menuju kepada-Nya, kunci kebahagiaan, hidayah, tanda dan kewajiban utama bagi seluruh hamba, kabar gembira, yang dibawa oleh para rasul dan Nabi adalah ibadah hanya kepada Allah swt.

b) Takwa kepada Allah swt

Takwa artinya menjalankan yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, takwa itu menyesuaikan diri dalam hidup ini dengan kehendak dan keridhan Allah swt, berhati-hati dalam segala gerak-gerik, tindak tanduk dalam hidup yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan

Rsul-Nya. Jika hal tersebut dapat dibuktikan oleh manusia dalam kehidupannya, maka Allah akan curahkan rahmat-Nya, berkah-Nya dari langit dan bumi. Oleh sebab itu, ketakwaan kepada Allah perlu ditingkatkan karena dapat memberika solusi terhadap manusia dari segala permasalahan dalam hidupnya.

c) Zikrullah

Zikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu, masdarnya zakara artinya ingatan. Zikir memiliki tiga arti yaitu ingat, sebut dan ajaran. Maksud dengan kata-kata zikir dikalangan umat Islam adalah mengingat Allah, menyebut nama Allah, belajar dan membacanya. Zikir adalah ibadah yang sangat penting yang dimulai dari Nabi Muhammad saw, sampai kepada sahabat-sahabatnya, terus kepada tabi'tabiin hingga sekarang, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya tuhan adalah dasar pokok kebenaran dalam beragama (Zahri, 1976 : 20) .

Menurut Jaho (2002; 18) mengemukakan bahwa Zikir juga merupakan sarana terbaik yang dapat menghidupkan hati dari kelalaiannya. Janganlah kamu menjadi orang yang lalai terhadap Allah sehingga akhirnya hatimu mati. Sebaliknya, gunakan sebagian besar waktumu untuk memenuhi hati dan meneranginya dengan berdzikir, bertahlil, bertasbih, bertahmid, dan beristigfar.

2. Akhlak diri sendiri

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera-sengsara, suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap diri sendiri, yang menjadi hak dirinya. Diantaranya adalah:

- 1) Sabar adalah meninggalkan pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu dan tetap pada pendirian agama, yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian bentuk kesabaran yang harus dibentuk oleh manusia ada lima, yaitu;
 - a. Sabar dalam menghadapi ujian kehidupan (takut melarat, kelaparan, penyakit, kekecewaan dan kematian orang yang dicintainya).
 - b. Sabar dalam menghadapi ujian nafsu. setiap saat manusia dihadapkan kepada dorongan-dorongan negative dari dalam dirinya, yang disebut dengan nafsu amarah.
 - c. Sabar dalam beramal saleh. Ketika seseorang melaksanakan amal kebajikan harus melaksanakan secara ikhlas baik sebelum melakukan maupun sesudahnya.

d. Sabar dalam menyampaikan kebenaran. Saat menyampaikan kebenaran sangatlah dibutuhkan kesabaran, sebab bagaimanapun juga ketika disampaikan sebuah kebenaran belum tentu semua orang akan menerimanya dengan baik. Bahkan bisa jadi ia akan menolak, untuk itu dibutuhkan kesabaran dalam menyampaikan kebenaran, sebab tugas manusianya menyampaikan, sedang persoalan mau menerima atau tidak adalah urusan dia dengan Allah.

e. Sabar dalam menghadapi berbagai karakter . pada prinsipnya manusia itu unik dan tidak ada satupun karakter yang hamper sama.

Q.S Al-Lail: 4

Terjemahnya:

“sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.”

2) Amanat: secara bahasa berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memelihara engan baik, artinya orang yang memiliki sifat amanat adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur., lurus hati, dan dipercaya, jika ada yang dititipkan kepadanya dia bisa menjaga, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas dan kewajiban lainnya. Sehingga orang yang melaksanakan amanat dengan baik maka ia sering disebut dengan al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى

3) Jujur : jujur adalah adanya kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka itulah keadaan yang sebenarnya, sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperbuat maka itulah yang ingin diperbuat dengan sesungguhnya.

4) Adil : Seseorang muslim yang benar-benar sadar akan mendapatkan petunjuk agama yang senantiasa adil dalam memberikan keputusan, dia tidak akan pernah zalim dan menyimpang dari kebenaran, apapun kondisi yang dihadapinya.

5) Hemat : Hemat artinya menggunakan sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.

6) Kasih sayang : Kasih sayang merupakan fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga dalam konteks ini Islam menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuh kembangkan, mulai kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai pada lingkungan luas, bahkan termasuk kepada tumbuhan dan hewan sekalipun.

7) Malu : Malu adalah kondisi objektif kejiwaan yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap malu itu meliputi sikap malu kepada Allah dan malu terhadap diri sendiri karena melanggar peraturan-peraturan Allah swt.

8) Tawadhu (rendah hati) ; Rendah hati itu tidak akan menambah kepada seseorang tersebut kecuali ketinggian derajat kepada Allah swt Karena itu bertawadhulah kalian, semoga Allah meninggikan derajatmu.

9) Pemaaf : pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka memberi maaf orang lain. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, sikap mental ini adalah salah satu sikap mulia, sehingga Allah sering memanggil agar setiap muslim memberikan maaf, memaafkan tampaknya lebih mulia dari meminta maaf.

3. Akhlak terhadap keluarga

Dalam Al-qur'an dan hadist, permasalahan berbakti kepada orangtua, senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orangtuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

4. Akhlak terhadap masyarakat

a. Berbuat baik terhadap tetangga

Tetangga adalah orang terdekat, dekat bukan karena pertalian darah. Dekat disini adalah orang yang berdekatan rumah dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa rumah kita adalah empat puluh

rumah yang berada disekitar rumah dari setiap penjujur angin. Apabila ada khabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari rasulullah itulah yang kita pakai. Rukun bertetangga adalah bahagian dari iman, tidalah dianggap seorang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kalau tetangganya tidak merasa nyaman dan aman dari tetangganya yang lain. Itulah sehingga para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam:

1. Tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai 3 hak, sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan.
 2. Tetangga muslim saja, tetangga semacam ini hanya mempunyai dua hak yaitu sebagai tetangga dan dan hak Islam.
 3. Tetangga kafir, tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak yaitu tetangga saja.
- b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan dar orang lain. Adakalanya, karena sengsara dalam hidup, penderitaan bati atau kegelisahan jiwa dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan bergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata kata yang dapat

menghibur. Bahkan sewaktu waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.

5. Akhlak terhadap alam

Ali (2008 : 243) Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan, anantara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air, udara, serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

Banyak sekali ayat-ayat tentang takwa yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam, mencegah perusakan, memelihara keseimbangan dan pelestariannya. Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain: a. sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, b. menjaga dan memanfaatkan alam terutama hwni an nabati, fauna, dan flora, (hewan dan tumbuh tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. c. sayang kepada sesama makhluk.

b. Akhlak mazmumah

Sedangkan akhlak mazmumah atau akhlak yang tercela antara lain:

1. Dengki: Kata hazad yang berasal dari bahasa arab yang bearti iri hati atau dengki. Iri berarti merasa iri atau kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung atau mendapatkan suatu ketenangan. Iri adalah salah satu bentuk gangguan mental. Dikatakan gangguan mental karena hati orang yang iri senantiasa

gelisah jika melihat orang lain mendapatkan suatu kesenangan. Sering melihat orang lain senang semakin gelisah pula hatinya.

2. Riya' adalah syirkul khafi (sirik yang samar) yaitu salah satu dari dua bagian kemusyrikan. Riya' adalah mencari pengaruh dan penghormatan dihati makhluk untuk mendapatkan pengaruh serta tujuan pujian mereka.
3. Ujub (bangga diri). Adapun ujub, takabbur serta sombong merupakan penyakit hati yang sulit disembuhkan, yaitu orang yang menganggap dirinya lebih atau bahkan paling mulia, paling agung serta menganggap lain hina.

D. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah alur pikir yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka fikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep konsep atau variable tersebut.

Strategi guru dalam pembelajaran PAI dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik tidak terlepas dari landasan yuridis yakni al-qur'an dan hadist. Selain itu juga, didasarkan ada landasan yuridis yakni Undang – undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) yakni pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan adanya landasan bahwa setiap anggota masyarakat berhak diangkat menjadi guru dan dosen dengan ketentuan kualifikasi akademik, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik (guru dan dosen) salah satunya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang dimaksud adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, maupun masyarakat (Djumiran, 2008: 3-13). Kompetensi tersebut diperlukan untuk membangun citra guru/dosen guna mendapatkan pengakuan dari masyarakat atas profesinya.

Peraturan Pemerintah RI no.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya

melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

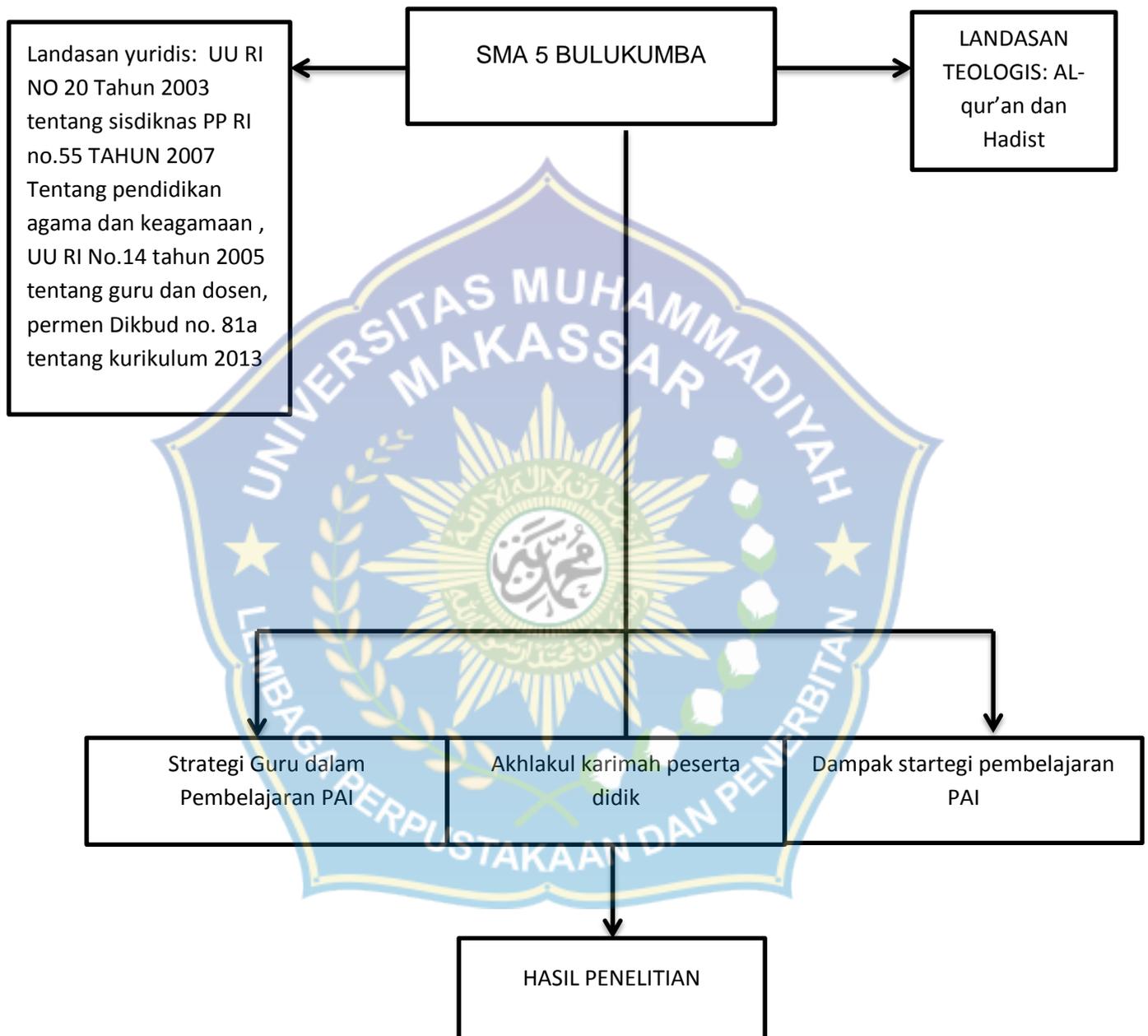
2. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 ini menyertakan 5 (lima) lampiran yang memuat tentang beberapa pedoman yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013, yaitu: Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, meliputi;

1. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal
2. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Pedoman Umum Pembelajaran; dan
4. Pedoman Evaluasi Kurikulum.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:

Tabel 1.2
Bagan kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis Penelitian

Moleong (2012 : 6) Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Arikunto 2007: 234).

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu SMA 5 BULUKUMBA. Adapun alasan memilih lokasi sekolah SMA 5 tersebut karena berhubung

sekolah ini sekolah menengah pertama unggulan yang ada di kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang perspektif atau sudut pandang yang digunakan peneliti dalam membahas objek penelitian.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan multi disipliner (dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan), yaitu: pendekatan spritual, psikologis, pedagogis.

a. Pendekatan spritual

Menurut Arifin (2000: 151) Pendekatan spritual adalah memandang bahwa ajaran Islam yang bersumberkan kitab suci Al-Qur'an dan Al Sunnah, menjadi sumber inspirasi (ilham) dan motivasi pendidikan Islam. Pendidikan ini diarahkan untuk menelusuri dan mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati (Nata, 1999 : 50). Perilaku seseorang yang tampak lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh

keyakinan yang dianutnya. Pendekatan psikologis digunakan untuk melahirkan sebuah konsep pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik yang disesuaikan dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani usia anak sekolah.

c. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis menurut kepada kita untuk berpandangan bahwa manusia didik adalah makhluk tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniyah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Pendekatan ini di gunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkonsentrasi pada perkembangan akhlakul karimah peserta didik (Arifin 2000: 136).

C. Sumber data

Menurut S. Margono (2007: 118) Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Dalam artian bahwa sumber data merupakan seluruh objek penelitian yang mampu memberikan data terhadap sesuatu yang akan teliti.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian lapangan sumber data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru atau pembina asrama, profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan.

2. sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2011 : 137) Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah data yang berupa dokumentasi penting adalah majalah sekolah dan dokumen-dokumen sekolah lainnya yang menunjang pendidikan sekolah.

Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data, ditemukan variasi informasi, maka tidak diperlukan informasi baru, proses pengumpulan data dianggap sudah selesai. Dengan demikian, penelitian kalitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel sedikit dan bisa pula banyak (Bungi, 2005: 53).

Berdasarkan pada petunjuk tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan memilih dan menentukan sumber data sebagai kunci informan yang paling dianggap mengetahui permasalahan. Kemudian peneliti memfokuskan pada pada strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akhlak peserta didik disekolah dan dampak dari strategi

pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMA 5 Bulukumba. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik IX 3 Jurusan IPA yang berjumlah 34 orang, dengan asumsi bahwa kelas tersebut dapat mewakili populasi yang ada ditambah guru Pendidikan Agama Islam dikelas tersebut.

D. Tehnik pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tehnik Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu pancaindera lainnya. Mengemukakan dari pemahaman observasi tersebut, sesungguhnya yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2011 : 118). Tehnik observasi partisipasi moderat merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, karena dalam observasi ini terdapat keseimbangan antar peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti ikut melakukan yang dilakukan oleh narasumber untuk memperoleh data

dari hasil pengamatan langsung tentang proses kegiatan pembelajaran di SMA 5 Bulukumba.

2. Tehnik wawancara

Tehnik wawancara ada dua macam yaitu metode wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Namun yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk juang penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan wawancara mendalam, maka peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang sekolah SMA 5 Bulukumba dimana hal ini tidak bisa ditemukan jika hanya melalui observasi. Jadi, peneliti mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap dapat memberikan data yang kongkrit, diantaranya principal, guru, dan siswa.

3. Tekhnik dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011 : 326) Dokumen merupakan catatan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental, dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi,

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain.

Peneliti memakai tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalo didukung oleh sejarah atau catatan peristiwa yang sudah berlalu.

E. Instrumen pengumpulan data

Penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono mengatakan dalam buku Suharsimi Arikunto yang berjudul manajemen penelitian, bahwa ada dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedomen observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu yang berupa pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan yaitu peningkatan akhlakul karimah peserta didik SMA 5 BULUKUMBA. Untuk lebih jelasnya, pedoman observasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. aspek ibadah
- b. Aspek kedisiplinan
- c. Aspek kebersihan
- d. Aspek sosial

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam mewawancarai yakni berupa sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk disajikan atau ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara tidak terstruktur karena wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Format dokumentasi

Format dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi, karena yang akan diteliti mengenai sejarah berdirinya SMA 5 BULUKUMBA.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik SMA 5 BULUKUMBA.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Kemudian pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikuti oleh sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah- langkah berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu penulis merangkum dan memilah beberapa data yang penting yang berkaitan dengan judul tesis ini. Kemudian data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang telah ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, yang paling sering digunakan dalam data penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga grafik, matrik, network dan chart. Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang sudah diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kualitatif seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil angket disajikan dalam bentuk table. Sedangkan data yang sifatnya kuantitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi, yaitu tehnik pengecekan keabsahan data atau bahan perbandingan data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu (Faisal, 2001 : 33) . Pengecekan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini ada tiga macam, yaitu triangulasi

sumber, triangulasi tehnik, triangulasi waktu. Adapun penjelasannya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi waktu

Sugiyono (2011: 373) mengemukakan bahwa triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada didalam hasil penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan jika ada data ditemukan belum lengkap. Jika dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek kembali kebenaran data yang telah didapatkan sebelumnya. Pada peneliti ini perpanjangan pengamatan dilakukan biasanya pada tahap awal pengumpulan data yang didapatkan belum

lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap akhlakul karimah peserta didik.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA 5 Bulukumba

1. Letak geografis SMAN 5 Bulukumba

SMAN 5 Bulukumba berada di kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, tepatnya di Jln. So'lariong No. 1 Kajang. SMAN 5 Bulukumba merupakan sekolah menengah atas tertua yang ada di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. SMAN 5 Bulukumba terletak di sebelah Utara Kota Bulukumba yang berjarak ± 30 KM dari pusat kota dan waktu jarak tempuhnya sekitar 1 jam perjalanan darat. SMAN 5 Bulukumba dulunya di sebut SMAN 1 Kajang.

SMAN 5 Bulukumba memiliki luas lahan ± 12100 m². Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanah Jaya
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Herlang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Possi Tanah
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lembana

2. Visi dan Misi SMAN 5 Bulukumba

Adapun visi dan Misi SMAN 5 Bulukumba yaitu:

VISI : Akhlakul karimah, Berprestasi, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.

MISI :a. Meningkatkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran berorientasi dengan tolak ukur peningkatan mutu peserta didik yang berorientasi pada kurikulum 2013.

b. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.

c. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya, mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap pendidikan sekolah.

e. Meningkatkan pembinaan olahraga khususnya olahraga bola kaki , futsal dan volley ball.

f. Mengembangkan dan meningkatkan setiap kinerja sekolah agar dapat bekerjasama saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan sekolah.

g. Mengembangkan life skill peserta didik untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya hasil laut dengan teknologi tepat guna.

h. Meningkatkan pelayanan penataan administrasi sekolah.

- i. Melaksanakan pembinaan OSN, KIR, DK, SSBTK, PMR, PRAMUKA kegiatan lain yang kreatif, mandiri dan kompetitif.
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehingga tercipta suasana yang sehat dan dinamis.¹

3. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMAN 5 BULUKUMBA		
2	NPSN	:	40304256		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	JL. SO LARIENG		
	RT / RW	:	1	/	1
	Kode Pos	:	92574		
	Kelurahan	:	Lembanglohe		
	Kecamatan	:	Kec. Kajang		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bulukumba		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-5.3321		Lintang
		:	120.3622		Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0558/O/1984		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1984-11-20		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	0558/O/1984		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1984-11-20		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	46-202-000000009-1		
14	Nama Bank	:	BPD SULSELBAR		
15	Cabang KCP/Unit	:	Bulukumba		
16	Rekening Atas Nama	:	SMAN 5 Bulukumba		
17	MBS	:	Tidak		
18	Luas Tanah Milik (m ²)	:	12100		

¹Buku Profil, *SMAN 5 Bulukumba*

19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 5 BULUKUMBA
21	NPWP	:	001832088806000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	085 242 158 804
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smanlimabulukumba@yahoo.com
23	Website	:	http://sman5bulukumba.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	6600
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

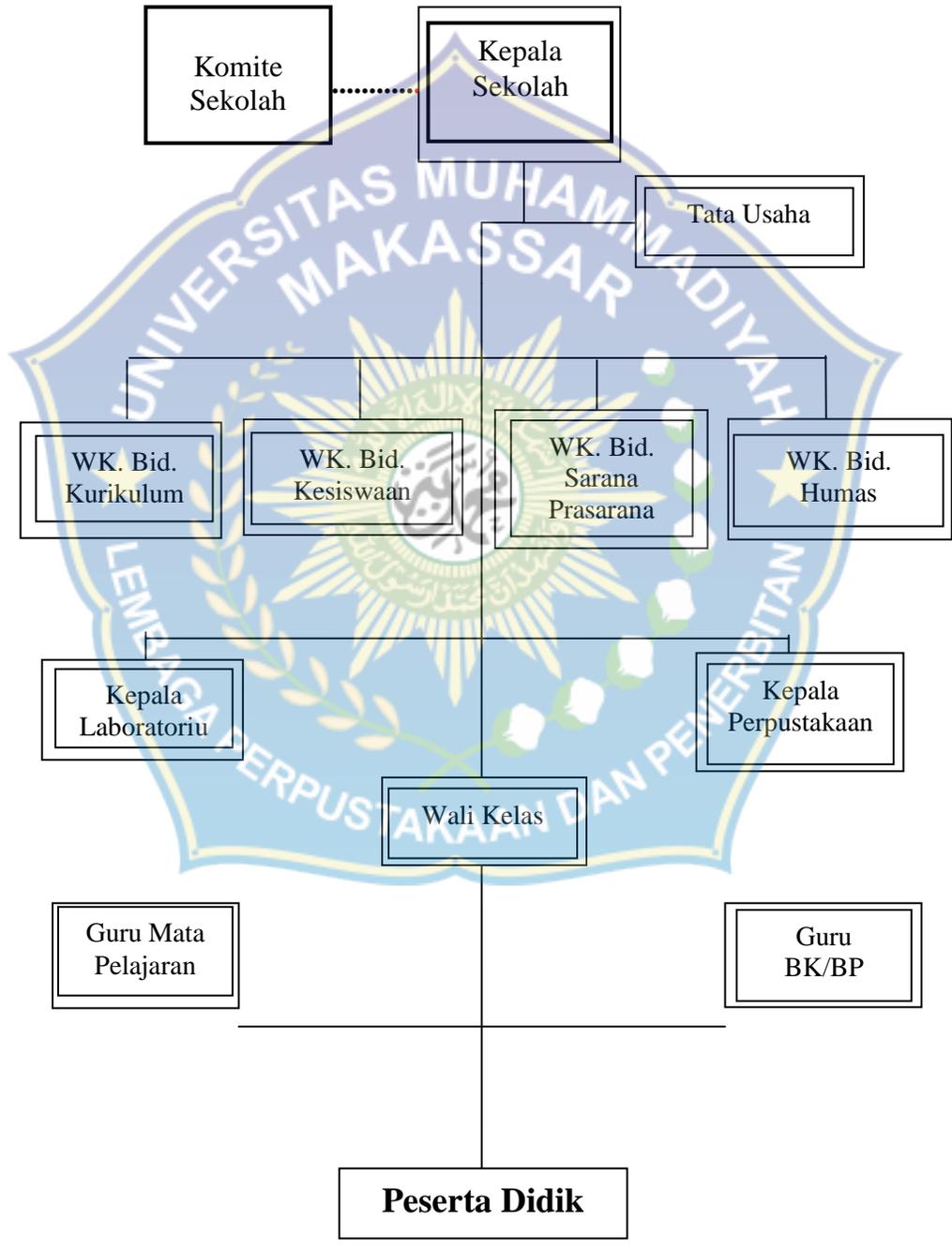
5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	2						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	1						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <tr> <td>Laki-laki</td> <td>Perempuan</td> <td>Bersama</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	1	1	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
1	1	0							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	<table border="1"> <tr> <td>Laki-laki</td> <td>Perempuan</td> <td>Bersama</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama			
Laki-laki	Perempuan	Bersama							

Digunakan

1	1	0
---	---	---

Tabel I
Struktur Organisasi SMAN 5 Bulukumba



2. Kesiswaan

Setiap peserta didik berkewajiban antara lain:

1. Menjaga Norma-norma tenaga pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan tenaga pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan tenaga pendidikan, kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.

Perencanaan dan Penerimaan Siswa baru yang meliputi

1. MOS (Masa Orientasi Siswa)
2. Peningkatan IMTAQ (Iman dan Taqwa)
3. Kegiatan Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
4. Pembinaan kesegaran Jasmani
5. Ketenagaan
6. Perlengkapan
7. Keuangan
8. Masyarakat.

Potensi siswa/siswi SMAN 5 Bulukumba yaitu:

1. Kelas X

L. : 104 orang

P. : 137 orang

JML : 241 orang

2. Kelas II

L : 140 orang

P : 157 orang

JML : 297 orang

3. Kelas III

L : 130 orang

P : 184 orang

JML : 314 orang

TOTAL : 852 orang

Data jumlah siswa setiap kelas sebagai berikut:

Tabel II
Data Jumlah Siswa SMAN 5 Bulukumba

Kelas/Tingkat	Jumlah	Keterangan
Kelas X	241 Orang	-
Kelas XI	297 Orang	-
Kelas XII	314 Orang	-

Sumber Data: Buku Profil SMAN 5 Bulukumba

Tabel III
Data Jumlah Siswa SMAN 5 Bulukumba berdasarkan usia

No	Usia	L	P	Jumlah	Ket
1	13-15 Tahun	82	135	217	-
2	16-20 Tahun	292	343	635	-
3	> 20	-	-	-	-
Jumlah		374	478	852	-

Sumber data : Buku Profil SMAN 5 Bulukumba

Tabel IV
Data Jumlah Siswa SMAN 5 Bulukumba berdasarkan Agama

No	Agama	L	P	Jumlah	Ket
1	Islam	374	478	852	-
2	Kristen	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-
Jumlah		374	478	852	-

Sumber data : Buku Profil SMAN 5 Bulukumba

Tabel V
Data Jumlah Siswa SMAN 5 Bulukumba berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

No	Penghasilan	L	P	Jumlah	Ket
1	Tidak di isi	54	73	127	-
2	500.000-5.000.000	317	403	720	-
3	5.000.000- 25.000.000	3	2	5	-
Jumlah		374	429	852	-

Sumber data : Buku Profil SMAN 5 Bulukumba

Tabel VI
Sarana Pendidikan

Uraian	Butuh	Ada	Kurang	Lebih	Ket
Ruang Kelas		27			
Ruang Guru		1			
Ruang T. Usaha		1			
Ruang Praktek					
Laboratorium		3			
Jamban	8	4	4		

Tabel VII
Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Uraian	Butuh	Ada	Kurang	Lebih	Ket
Pendidik	19	49			Honor : 30
T. Kependidikan		13			Honor : 12

Tabel VIII
Prestasi

Uraian	Kab/Kota	Provinsi	Nasional
Liga Sepak Bola Pelajar Tingkat SMA/SMK	Juara I		
Pencak Silat Keurnas Putri di UNM Makassar		Juara II	
Perkemahan PMR se-Sulawesi Selatan		Juara II	
Olimpiade Sains Biologi Tingkat Kabupaten	Juara II		
Olimpiade Sains Astronomi Tingkat Kabupaten	Juara III		
Best Presentation (LKTI) siswa IPS UNISMUH Makassar		Juara I	
Lomba LKTI di UIN		Juara I dan III	
Lomba LKTI siswa Tingkat SMA/SMK UNISMUH Makassar		Juara I	
LKTR V INFORMATIKA HUMANIKA IST	AKPRIND Yogyakarta		Juara III
LKTI PPIPM FAIR Universitas negeri	Padang		Juara harapan I

Tabel IX
Bantuan-bantuan

Uraian	Kab/Kota	Provinsi	Nasional
DAK /Rehab Ruang Belajar		Provinsi	

Catatan :

1. Luas Lahan : 12.100 M2
2. Status Lahan : Pemerintah Daerah
3. N. Akreditasi : 89 (B)

Sumber data : Buku Profil SMAN 5 Bulukumba

Tabel X
Data Tenaga Pendidik SMAN 5 Bulukumba

Guru	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	32 Orang	-
Guru Non PNS	21 Orang	-
Total	53 orang	

Sumber Data: Buku Profil SMAN 5 Bulukumba

Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik SMAN 5 Bulukumba yaitu:

Tabel XI
Daftar Tenaga pendidik dan Kepegawaian SMAN 5 Bulukumba

No.	NAMA	JABATAN	MENGAJAR	PNS/PTT/GTT
1	Drs. Ilham Syah.,M.Pd	Kepala Sekolah	-	PNS
2	Amran, S.Pd.,M.Pd	Wakasek	-	PNS
3	Muhammad Arif, S.Pd.,M.Pd	Wakasek	-	PNS
4	Syamsuddin. R, S.Pd., M.Pd	Wakasek	-	PNS
5	Ramlah Jaya, S.Pd	Wakasek	-	PNS

6	Andi Herlina, S.Ag	Guru MAPEL	Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan	GTT
7	Abdul Rahman, S.Pd	Guru MAPEL	Antropologi, Ekonomi Lintas Minat	GTT
8	Akbar Tanjung, S.Pd	Guru MAPEL	Matematika	GTT
9	Abdul Kadir H,A.Ma.Pd.,S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Indonesia	PNS
10	Abdul Rahmat, S.Kom	Guru MAPEL	Prakarya dan Kewirausahaan	GTT
11	Andi Ilham, S.Pd.	Guru MAPEL	PKN	GTT
12	Andi Irawati, S.Pd	Guru MAPEL	Kimia	PNS
13	Andi Selastri, S.Si.,M.Kes	Guru MAPEL	Biologi	GTT
14	Andi Muthmainnah, S.Pd	Guru MAPEL	Kimia	GTT
15	Andi Sirwadi Fadli, S.Pd.I	Guru MAPEL	PAI	GTT
16	Arniati, SE	Guru MAPEL	Minat, Ekonomi	PNS
17	Asniar, S.Pd	Guru MAPEL	Sejarah	GTT
18	Aswandi Tahir, S.Pd	Guru MAPEL	Seni Budaya	GTT
19	Dewi Ratnasari, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa dan Sastra Indonesia	GTT

20	Elly, S.Pd	Guru MAPEL	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	GTT
21	Ernawati, S.Pd	Tenaga Administrasi	-	PTT
22	Erny, S.Pd.,M.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Jerman	PNS
23	Haslinda,S.Pd	Guru MAPEL	Sosiologi	GTT
24	Ernawati, S.Pd	Guru MAPEL	PAI	GTT
26	Irma Asriana, S.Pd	Guru MAPEL	Geografi	PNS
6	Kasmawati,S.Pd	Guru MAPEL	Matematika	GTT
7	M. Rustan,SE	Tenaga Administarasi	-	PTT
8	Megawati S.Si	Guru MAPEL	Fisika Lintas Minat	GTT
9	Milawati Supardi,S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Inggris	PNS
10	Muhammad Ali	Tenaga Administrasi	-	PTT
11	Muhammad Amin,S.Pd	Guru MAPEL	PKN	PNS
12	Muhammad Asrar, S.Pd	Guru MAPEL	Sejarah	GTT
13	Muhammad Sultan,S.Pd	Guru MAPEL	Kimia	PNS

14	Muhammad Tahir,BA	Guru MAPEL	Sejarah	GTT
15	Muliati, S.Pd	Guru MAPEL	Matematika	GTT
16	Nani Fitriyah, S.Pd	Guru MAPEL	Geografi	GTT
17	Nawara, S.Pd	Guru MAPEL	Biologi	GTT
18	Nur Asia Raje, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa dan Sastra Indonesia	GTT
19	Nurkani, S.Pd	Tenaga Administrasi	-	PTT
20	Nuryanti, S.Pd	Guru MAPEL	Matematika	GTT
21	Rahmawati, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Inggris	PNS
22	Ratna Deni, S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Indonesia	PNS
23	Suhaedah	Tenaga Administrasi	-	PTT
24	Sukmawati.H., S.Pi	Guru MAPEL	Prakarya dan Kewirausahaan	GTT
25	Suriati Nurman,S.Ip	Tenaga Perpustakaan	-	PTT
26	Suriani,S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa dan Sastra Inggris	PNS
27	Syafri Raje S.Pd.,M.Pd	Guru MAPEL	PKN	PNS
28	Syahrul,S.Pd	Tenaga	-	PTT

		Administrasi		
29	Syamsul Rijal,S.Pd	Guru MAPEL	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	GTT
30	Thaharuddin,S.Pd	Guru MAPEL	Matematika	PNS
31	Ummul Khairiyah,S.Pd	Guru MAPEL	Lintas Minat Bahasa Jerman	GTT
32	Wahida,A.Md.,S.Pd	Guru MAPEL	Bahasa Indonesia	PNS
33	Wahidin,S.Pd	Guru MAPEL	Lintas Minat Bahasa Jerman	GTT
34	Wahyuni,S.Pd	Guru MAPEL	Matematika	GTT
35	Yarfah,S.Pd	Guru MAPEL	PAI	GTT

Sumber: Buku Profil, *SMAN 5 Bulukumba*

3. Sarana dan prasarana

Potensi kekayaan material man bulukumba

- a. Luas tanah : 12100 m²
- b. Ruang kepala : 1 buah
- c. Ruang tata usaha : 1 buah
- d. Ruang tenaga pendidik : 1 buah
- e. Ruang wakasek : 1 buah
- f. Rkb (ruang khusus belajar) : 19 buah
- g. Ruang lab. Ipa : 1 buah
- h. Ruang lab. Computer : 1 buah

i. Perpustakaan	: 1 buah
j. Masjid	: 1 buah
k. Wc. Tenaga pendidik/siswa	: 3 buah
l. Tempat parkir	: 10 buah
m. Pagar keliling gedung	: tembok dan pagar besi
n. Warung sekolah/kantin	: 1 buah
o. Ruang uks	: 5 buah
p. Cctv	: 1 buah
q. Pos satpam	: 1 buah
r. Ruang tempat barang/gudang	: 1 buah
Alat mekanik dan perlengkapan ketata usahaan	
a. Mesin stensil manual	: 2 buah
b. Tv. Colour 21 inci	: 2 buah
c. Sound system/ampli	: 2 buah
d. Kipas angin	: 4 buah
e. Kursi tamu	: 2 buah
f. Pesawat telepon	: 1 buah
g. Dispenser	: 6 buah
h. Komputer	: 15 buah
i. Piala kejuaraan	: 30 buah
j. Plakat kejuaraan	: 50 buah
k. Jam dinding	: 10 buah
l. Foto presiden dan wakil presiden	: 1 buah
m. Foto ka. Kanwil depag	: 1 buah

- n. Foto pahlawan nasional h. A. Sultan dg raja : 1 buah
- o. Foto pejabat man bulukumba : 5 buah
- p. Lemari arsip/file : 17 buah
- q. Meja kerja+kursi (pasang) : 28 buah
- r. Kursi kepala man : 1 buah
- s. Papan potensi kegiatan :10 buah
- t. Mesin ketik manual : 5 buah
- u. Kendaraan roda dua honda supra th. 1998 : 1 buah
- v. Mesin pencukur rambut : 2 buah
- w. Mesin air+bak penampung : 1 buah
- x. Keyboard : 1 buah
- y. Bangku+kursi siswa : 670 buah
1. White board : 25 buah
 2. Kursi+bangku tenaga pendidik kelas : 17 buah
 3. Sarana olah raga
 - Volly ball, takrow, tenis meja : 8 buah
 4. Alat kasidah : 1 set
 5. Gitar : 1 buah²
4. Potensi keadaan lingkungan

Potensi keadaan lingkungan yang diharapkan dapat mendukung program sekolah antara lain:

- a. Lokasi yang terletak dipinggir jalan raya.
-

- b. Area sekolah yang cukup luas memberikan kesempatan untuk program pengembangan fisik sekolah dalam rangka program sekolah.
- c. Potensi sarana prasarana dan personalia baik tenaga pendidik maupun tata usaha baik tetap maupun tidak tetap memiliki sinergisitas dan dedikasi yang tinggi dalam bekerja.
- d. Tingginya animo masyarakat terhadap tenaga pendidikan mewujudkan tingkat partisipatif yang cukup tinggi.

5. Tata Tertib SMAN 5 Bulukumba

1. Masuk dan Pulang Sekolah

- a. Siswa wajib hadir belajar dalam kelas, jam 07.20-14.00 kecuali hari jum'at.
- b. Siswa wajib hadir di Madrasah sebelum bel berbunyi, atau paling lambat, jam 17.15.
- c. Siswa yang terlambat sampai jam 07.30. maka siswa diperkenankan untuk masuk kelas.
- d. Siswa yang terlambat jam 07.30-07.35 dikenakan sanksi sedang.
- e. Siswa yang terlambat sampai jam 07.45 dikenakan sanksi berat/disuruh pulang.
- f. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran, siswa dilarang berada di luar atau di kantin sekolah.
- g. Pada waktu pulang siswa wajib langsung pulang kerumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler atau pelajaran tambahan.

- h. Pada waktu pulang siswa tidak diperkenankan duduk-duduk ditepi jalan atau di tempat tertentu di luar sekolah.

2. Pakaian sekolah

- a. Setiap hari sekolah siswa diwajibkan berpakaian seragam sekolah dengan rapi.
- b. Siswa harus memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- c. Pakaian harus dilengkapi dengan lambang sekolah.

3. Rambut

- a. Siswa putra tidak diperkenankan berambut panjang dalam bentuk apapun.
- b. Ukuran rambut bagian depan, tengah ke atas tidak lebih 3 cm, bagian samping dan belakang tidak lebih 1 cm.
- c. Rambut harus disisir rapi dan tidak diwarnai.
- d. setiap bulan diadakan pemeriksaan rambut.

4. Upacara bendera dan peringatan hari besar

- a. Setiap siswa wajib mengikuti upacara rutin setiap hari senin, hari kesadaran nasional setiap tanggal 17 setiap bulan (dikondisikan), upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, hari pendidikan nasional dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah
- b. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan hari besar nasional. Hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad, isra' mi'raj dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal itu.

6. Kegiatan Keagamaan

- a. Setiap siswa diperkenankan membaca al-quran dengan baik dan benar.
- b. Setiap siswa wajib menjalankan salat duhur dan salat jum'at berjamaah di sekolah.
- c. Setiap siswa wajib mengikuti pelajaran dan pesantren kilat/ramadhan yang diadakan oleh sekolah.

7. Sopan santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah siswa hendaknya :

- a. Mengucapkan salam antar sesama teman sekolah, guru, dan pegawai sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang hari.
- b. Saling menghormati sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul, baik di madrasah maupun di luar madrasah.
- c. Menghormati ide, pikiran, pendapat, hak cipta orang lain.
- d. Berani menyampaikan sesuatu yang salah jika memang salah dan menyatakan benar jika memang benar.
- e. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- f. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.

- g. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan, dan minta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain, atau berbuat kesalahan pada orang lain.
- h. Menggunakan bahasa (kata-kata) yang sopan dan beradab, membedakan orang yang lebih tua dengan teman seusia, serta tidak menggunakan kata-kata kotor, kasar, cacian dan bercerita porno.

9. Larangan-larangan

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membawa rokok atau merokok, minum minuman keras, mengedar dan mengonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dalam lingkungan sekolah.
- b. Berkelahi, perorangan maupun kelompok baik di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Membuang sampah bukan pada tempatnya.
- d. Mencoret dinding bangunan, kursi, meja, pagar, prabot dan peralatan sekolah lainnya.
- e. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.

- f. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
 - g. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video porno.
 - h. Membawa kartu, peralatan/permainan judi dilingkungan sekolah.
 - i. Berpacaran, (bergandengan, berpelukan, berciuman) dalam lingkungan sekolah.
 - j. Membawa radio panggil, telepon seluler (ponsel), Ipod, walkman, MP3, MP4 dan sebagainya.
 - k. Membawa helm ke kelas.
10. Penjelasan tambahan
- a. Rambut siswa dinyatakan panjang apabila rambut lewat 3 cm depan dan 1 cm belakang.
 - b. Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis permainan kartu, yang bisa digunakan sebagai alat judi.
 - c. Sepatu dinyatakan hitam, apabila warna dan tali sepatu, hitamnya total (tidak berlubang/karet).
 - d. Panggilan orang tua tidak dapat diwakili.

11. Lain-lain

- a. Bila ada sesuatu hal yang tidak bisa diatasi, maka siswa harus melapor kepada guru piket, wali kelas dan guru BK.
- b. Kendaraan harus diparkir pada tempat yang telah ditentukan.
- c. Setiap siswa harus menjaga dan membatasi pergaulan antara siswa putra dan putri.
- d. Presentase kehadiran siswa memengaruhi kenaikan kelas.

12. Pelanggaran dan Sanksi-sanksi

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tatakrma dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi berupa:

- a. Teguran.
- b. Penugasan.
- c. Penyitaan.
- d. Pemanggilan.
- e. Pernyataan.
- f. Di dikeluarkan dari madrasah (jika skor pelanggaran mencapai 100).

Jenis sanksi bagi siswa yang terlambat

- a. Sanksi ringan
 1. Mengaji.
 2. Membersihkan ruang guru (jika terlambat lebih dari 3X).
- b. Sanksi sedang

1. Mengaji (agak panjang).
2. Menulis ayat Qursi.
3. Membersihkan ruang guru dan taman.

c. Sanksi berat

1. Mengaji panjang.
2. Menulis ayat Qursi.
3. Mengepel Masjid.
4. Membersihkan wc Masjid/halaman Sekolah.
5. Membuat pernyataan, bila terlambat lebih dari 3X.
6. Dipulangkan dengan panggilan orang tua bila sudah lebih dari 5X.³



B. Bentuk/Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA 5 Bulukumba

Guru Agama Islam memiliki bentuk/ strategi dalam membina akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka terungkaplah Bentuk/strategi guru Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba sebagai berikut:

1. Dialog

Abdurrahman An-Nahlawi (1996:205), Dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Dialog salah satu langkah yang ditempuh guru Agama Islam SMAN 5 Bulukumba dalam membina akhlak siswanya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ernawati, (*Guru Agama Islam, Wawancara 14 Januari 2019*) bahwa, ketika siswa melakukan pelanggaran di sekolah, maka siswa tersebut dipanggil ke ruangan khusus untuk melakukan dialog antara guru Agama Islam dengan siswa tersebut atas pelanggaran yang dilakukan. Dialog itu dilakukan oleh guru Agama Islam dimaksudkan untuk membina akhlak siswa di sekolah, sehingga dengan melalui dialog itu guru Agama Islam dapat memberikan nasehat, dengan harapan melalui nasehat yang diberikan, siswa tersebut berubah dan menjadi lebih baik.

2. Teladan

Keteladanan adalah salah satu cara dalam membina akhlak siswa di SMA 5 Bulukumba sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Agama Islam

SMA 5 Bulukumba bahwa Guru SMA 5 Bulukumba senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada siswa salah satu contohnya adalah guru diharuskan datang tepat waktu.

Muhammad bin Muhammad al-Hamid, (2002:27) mengatakan bahwa “pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya”. Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik. Sebaliknya jika guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga akan berakhlak buruk.

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pembinaan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah tauladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Keteladanan Nabi Muhammad saw. yang sempurna menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, di lain pihak pendidik hendaknya berusaha menjadikan Muhammad saw. sebagai teladannya, sehingga

diharapkan anak didik memiliki figur yang dapat dijadikan panutan. Sebagaimana dalam firman Allah swt. QS. Al-Qalam/68: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung”

3. Pembiasaan

Islam menggunakan pembiasaan sebagai cara membina *akhlak*. Kemudian Islam mengubah setiap jenis kebaikan pembiasaan yang dilakukan dengan mudah tanpa bersusah payah. Pembiasaan masuk tanpa menggunakan peralatan keras dalam pelaksanaannya. Akan tetapi cukup dengan terus menerus. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat penting untuk berlatih dan membiasakan *akhlak* terpuji hingga menjadi adat kebiasaan seorang muslim dengan mudah. Oleh karena itu, jika siswa dibiasakan melaksanakan salat berjamaah dan salam, niscaya siswa akan terbiasa dengan mengucapkan salam bilamana bertemu dengan sesama teman ataupun gurunya dan akan terbiasa salat berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah. Demikian juga dengan ajaran-ajaran Islam yang lain, jika siswa dibiasakan, maka akan terbiasa dan menjadi tradisi, sehingga ketika meninggalkannya dia akan merasa berdosa.

Ernawati(*Guru Agama Islam, Wawancara 14 Januari 2019*), bahwa mengungkapkan bahwa siswa harus dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang baik seperti shalat jamaah di mesjid sekolah, menjaga kebersihan, sopan ketika berbicara dengan teman dan gurunya sehingga siswa merasa

mudah akan mengerjakan yang terbiasa mereka lakukan di sekolah, dengan ini akhlak siswa akan baik.

Abdul Malik, (2009:75) mengatakan di dalam Islam, diajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode pembiasaan dalam rangka pembenahan kepada siswa, yaitu:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan terhadap siswa.
- 2) Menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman.
- 3) Dalam upaya pembenahan sebaiknya dilakukan secara bertahap.
4. Nasihat

Nasihat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak siswa di SMA 5 Bulukumba bila siswa terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan segera menasihati siswa tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ilham Syah, (*Kepala Sekolah, Wawancara 14 Januari 2019*) bahwa jika ada siswa terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, maka guru segera memanggil siswa tersebut kemudian menasihati dengan cara yang bijak, tetapi bila siswa tersebut masih didapati melanggar maka akan diberikan hukuman.

Adapun metode al-Quran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran memiliki ciri tersendiri, dalam QS. an-Nahl/16: 125.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Hadari Nawawi,(1993:225) mengatakan bahwa Nasihat yang baik mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasihat tersebut jika disampaikan dengan baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi anak.

5. Perhatian

Siswa selalu mendapatkan perhatian, memberikan perhatian pada anak merupakan salah satu tindakan utama untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak. Said Mubayyanah, (2006:75) menuturkan Jika anak kurang mendapat perhatian, tidak akan melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan serta usaha maksimal, bahkan melakukan sejumlah penyimpangan dan melakukan tindakan berbahaya.

Islam dengan keuniversalan prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintah para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Setiap anak membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya tanpa terkecuali orang tua. Hal ini terbukti karena anak akan mencari cara agar dia mendapatkan suatu perhatian.

Sebagaimana diungkapkan Yarfah, (*Guru Agama Islam, Wawancara 17 Januari 2019*) bahwa bila siswa melakukan pelanggaran berkali-kali maka kita akan menyurati/memanggil orang tuanya ke sekolah untuk memberikan informasi kepadanya tentang perilaku anaknya di sekolah, kemudian guru Agama Islam memberikan pesan kepada orang tua agar lebih memperhatikan

perkembangan anaknya, sehingga anaknya merasa dipertikan dan akan berubah ke yang lebih baik.

Di dalam pembinaan akhlak orang tua sangat berperan penting. Sebagaimana yang dikatakan Al- Ghazali yang dikutip dalam buku Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, (2006:109) bahwa:

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.

6. Hukuman

Adapun strategi yang dipakai di SMA 5 Bulukumba dalam memberikan hukuman kepada siswa, lemah-lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan siswa, menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman sebagai upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.

Sebagaimana yang diungkapkan Amran, (*Wakasek Kesiswaan, Wawancara 17 Januari 2019*) bahwa siswa ketika melanggar, maka akan dibawa ke ruangan khusus kemudian setelah melalui pertimbangan maka akan di hukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut, sehingga memungkinkan siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Menurut Aat Syafaat, (2008:153), Sebab-sebab yang mendorong diperbolehkannya pemberian hukuman atau sanksi antara lain:

- 1) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak berhasil.
- 2) Bila metode pemuasan dan pemberian nasehat sudah dilakukan tetapi tidak berhasil.
- 3) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan berhasil.
- 4) Bila metode ancaman telah diterapkan, tetapi tidak berhasil.
- 5) Benar-benar diperkirakan ada dampak positif dibalik sanksi yang diberikan.

7. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Beberapa bentuk pendekatan keagamaan yang diterapkan di SMA 5 BULUKUMBA adalah :

1. Shalat wajib berjamaah

Peneliti melakukan wawancara dengan Andi Sirwadi Fadli, (*Guru Agama Islam, Wawancara 17 Januari 2019*) mengatakan bahwa:

Semua shalat lima waktu wajib dilaksanakan dengan cara berjamaah. Ketika disekolah dilaksanakan sholat Dzuhur dan azhar secara berjamaah dan setiap waktu shalat diabsen, setiap selesai shalat berjamaah dilanjutkan dengan zikir bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dan siswa bergantian memimpin shalat/imam, begitu pula dengan shalat sunnah rawatib diabsen oleh OSIS bagian keagamaan.

Dari wawancara tersebut diatas, peneliti memahami bahwa pembinaan shalat jamaah di SMA 5 BULUKUMBA cukup bagus, karena peserta didik diberi kesempatan langsung praktek menjadi imam, saling mengawasi antar sesama peserta didik .

2. Shalat sunnah rawatib

Peneliti mengamati bahwa peserta didik setelah selesai melaksanakan salat wajib dan zikir, peserta didik langsung melaksanakan salat qalbiyah maupun ba'diyah. Selanjutnya peneliti mewancarai Yarfah (*Guru Agama Islam, Wawancara 14 Januari 2019*) , beliau menjelaskan bahwa:

Peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA dianjurkan untuk selalu shalat sunnah baik qabliyah maupun ba'diyah dan bahkan shalat sunnah ini diabsen, karena akan menjadi bahan laporan bulanan dari orangtua kesekolah. Ini juga merupakan pembiasaan peserta didik

melaksanakan pembiasaan-pembiasaan ibadah yang sunnah dan salah satu cara membentuk karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan shalat sunnah di SMA 5 BULUKUMBA sangat bagus, karena guru selalu membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dengan kesadaran sendiri.

3. Shalat Dhuha'

Shalat Dhuha dilaksanakan disekolah setiap pagi jam 7:30 secara berjamaah sebelum peserta didik masuk kelas, namun khusus dihari jum'at setelah selesai shalat dhuha dilanjutkan dengan kuliah dhuha atau kajian Islam. Peneliti mewawancarai Ernawati (*Guru Agama Islam, Wawancara 14 Januari 2019*) tentang shalat dhuha, beliau mengatakan bahwa:

Shalat dhuha ini dilaksanakan oleh semua civitas sekolah baik itu guru, siswa maupun karyawan sebelum siswa masuk kelas. Tata cara pelaksanaanya, kadang guru jadi imam atau salah seorang peserta didik yang ditunjuk menjadi imam shalat, setelah selesai shalat salah seorang dari peserta didik membaca do'a shalat dhuha secara jahr, khusus hari jum'at dilanjutkan dengan kajian keislaman agar peserta didikmendapat wawancara tentang pendidikan Islam.

Dari wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dhuha yang dilaksanakan peserta didik cukup baik, karena peserta didik sebelum memulai pembelajaran didahului dengan shalat dhuha berjamaah sebagai pembuka pembelajaran.

4. Bacaan Al-qur'an

Peneliti mewancarai Yarfah, (*Guru Agama Islam, Wawancara 17 Januari 2019*) tentang metode bacaan al-qur'an yang diterapkan disekolah SMA 5 BULUKUMBA, menjelaskan bahwa:

Metode yang kami lakukan adalah pertama-tama dilakukan placement test untuk mengetahui peserta didik yang sudah baik bacaan al-qur'annya dan yang kurang baik, setelah itu dipisahkan dalam pembinaan dengan ditunjuk guru khusus yang membina peserta didik yang sudah baik dan yang masih kurang baik bacaan al-Qur'annya.

5. Hafalan surah-surah pendek

Peneliti mewancarai Andi Sirwadi Fadli, (*Guru Agama Islam, Wawancara 17 Januari 2019*) tentang hafalan al-qur'an, menjelaskan bahwa:

Untuk hafalan surah-surah pendek bagi siswa yang non boarding dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin dan kamis disore hari dengan mendatangkan guru thafidz dari sekolah

penghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang punya potensi untuk menghafal al-Qur'an menyalurkan bakatnya dengan didampingi oleh guru oleh guru penghafal al-Qur'an.

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA juga dibekali hafalan-hafalan surah, tidak hanya belajar umum tapi juga mengkaji al-Qur'an baik dengan cara menghafalnya.

6. Hafalan do'a do'a harian

Hasil wawancara dengan Ernawati, (*Guru Agama Islam, Wawancara 14 Januari 2019*) menjelaskan bahwa:

Hafalan do'a do'a harian bagi peserta didik yang full day dilaksanakan sekali dalam seminggu, hafalan do'a do'a ini diwajibkan bagi semua peserta didik, karena merupakan persyaratan kelulusan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi doa doa harian sudah ditentukan oleh sekolah, jadi peserta didik tinggal mencopy saja.

7. Hafalan zikir

Dari hasil wawancara dengan Ernawati, (*Guru Agama Islam, Wawancara 14 Januari 2019*) menjelaskan bahwa:

Pada awalnya semua peserta didik dibagikan lembaran dzikir yang wajib mereka bawa ketika akan melaksanakan sholat berjamaah, selesai sholat semua peserta didik wajib membacakan dzikir secara bersamaan, dengan kebiasaan itu akhirnya lambat laun peserta didik dapat menghafalkan dzikir tersebut. Peserta didik diberikan waktu untuk menghafal dzikir selama sebulan, kemudian akan ditunjuk secara acak oleh guru untuk memimpin pembacaan dzikir setelah sholat berjamaah.

Peneliti berasumsi bahwa untuk mewujudkan akhlakul karimah pada peserta didik atau manusia secara umum, maka harus diintegrasikan beberapa model pembinaan pendidikan :

1. Disiplin

- a. Makan bersama

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa, peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA saat makan siang, mereka mengambil makanan dengan cara mengantri, kemudian duduk dikursi yang telah disediakan sambil menunggu teman-temannya yang lain duduk semua, setelah itu ditunjuk dua orang peserta didik untuk memimpin baca do'a sebelum makan dan sesudah makan.

b. Kebersihan dan kerapian

Dari hasil wawancara dengan Andi Irawati, (*Wali Kelas, Wawancara tanggal 22 Januari 2019*) beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik selalu diingatkan membersihkan kelas dan merapikan kursi dan meja setelah selesai jam pelajaran, sehingga ruang kelas selalu dalam keadaan rapi. Ketua kelas sudah membuat jadwal petugas kebersihan tiap harinya. Ini merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter peserta didik dalam hal kebersihan dan kerapian.

c. Seragam sekolah

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik sebelum masuk diperiksa seragamnya oleh guru, bagi yang tidak memakai seragam dihukum dilapangan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Amran, (*Wakasek Kesiswaan, Wawancara tanggal 22 Januari 2019*) beliau menjelaskan bahwa:

Pemeriksaan seragam sekolah dilakukan setiap hari saat apel pagi di halaman sekolah, bagi peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah akan dihukum dengan cara dijemur dilapangan, ketika berulang-ulang tidak memakai seragam maka akan dipulangkan kerumahnya bagi peserta didik

yang fullday keasrama bagi yang boarding. Ini merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik.

d. Mentaati tata tertib

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai uraian tata tertib disekolah ini, semuanya telah dibuat dalam buku regulation SMA 5 BULUKUMBA. Semua peserta didik wajib menaati peraturan apa yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Amran, (*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan, Wawancara 22 Januari 2019*) mengatakan bahwa:

Peserta didik dalam menaati peraturan sekolah sudah cukup baik, tapi memang masih ada juga yang kurang mentaati peraturan, namun sekolah selalu berusaha menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada, dan disini juga butuh kerjasama dari semua pihak termasuk orangtua, guru serta karyawan-karyawan sekolah.

2. Tanggung jawab

a. Akademik

Peneliti mewancarai Muhammad Arif, (*Wakasek Kurikulum/ akademik, Wawancara 22 Januari 2019*) menjelaskan bahwa:

Peserta didik dibuatkan buku catatan khusus untuk mencatat semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru dari semua mata pelajaran, didalam buku catatan itu, peserta didik menulis tugas mata pelajaran, tanggal dikumpulkan tugas tersebut, dan buku catatan tugas ini diperlihatkan keguru yang ada diasrama agar diingatkan lagi mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini dibuat agar peserta didik itu lebih gampang memantau sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

b. Non akademik

Peneliti mewancarai Elly, (*Guru Olahraga, Wawancara 22 Januari 2019*) menjelaskan bahwa:

Peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan non akademik misalnya kegiatan camping, indoor garden, festival kesenian, dan field trip lainnya, peserta didik selalu didampingi oleh guru, memang dalam semua kegiatan peserta didik sudah ditunjuk oleh kepala sekolah penanggung jawab kegiatan.

Dari berbagai hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan tanggung jawab peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA cukup baik. Peserta didik dalam setiap kegiatannya selalu terpantau oleh guru baik disekolah maupun diasrama, sehingga

peserta didik tidak bebas melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan sekolah.

3. Pergaulan

Peneliti mengamati bahwa peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA dari segi pergaulan cukup baik mulai dari ketika bertemu dengan guru langsung bersalaman, sopan santun dalam berbicara.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Abdul Rahman, (*Guru Ekonomi, Wawancara 22 Januari 2019*) menjelaskan bahwa:

Peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA ini selalu diajarkan bekerjasama dengan orang lain, etika dengan orang yang lebih tua dan lebih muda, bertoleransi, kepedulian sosial dan menyesuaikan diri dilingkungan teman, masyarakat, dll.

Pembelajaran ini dilakukan dengan praktek langsung misalnya peserta didik selalu diajak kepanti-panti asuhan, kedaerah-daerah yang kurang mampu lalu membagikan sembako, dll. Kegiatan seperti ini, saya melihat cukup efektif dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Muhammad Amin, (*Konsoler/BK, Wawancara tanggal 22 Januari 2019*) menjelaskan bahwa:

Di SMA 5 BULUKUMBA ini, peserta didik senantiasa kami ajarkan pentingnya pergaulan dalam kehidupan sehari-hari misalnya pentingnya kerjasama, toleransi, bagaimana menyesuaikan diri dengan orang lain, etika dan sopan santun terhadap oranglain, mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Makanya, setiap saya berikan bimbingan-bimbingan konseling untuk perubahan karakter peserta didik.

4. Pengembangan diri

Peneliti mewancarai Muhammad Amin, (*Konsoler/BK, Wawancara tanggal 22 Januari 2019*), bapak menjelaskan bahwa :

Setiap peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA diajarkan bagaimana menjadi pemimpin melalui kegiatan-kegiatan sekolah, peserta didik bergantian menjadi ketua-ketua dalam setiap kegiatan sekolah.

Diajarkan kemandirian, bekerja tekun melalui kegiatan-kegiatan sekolah, makanya kegiatan sekolah dipadatkan , agar semua peserta didik mendapat kesempatan menjadi pelaksana tugas kegiatan-kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlakul karimah di SMA 5 BULUKUMBA mengenai pengembangan diri peserta didik cukup baik,

karena setiap perkembangan dari peserta didik selalu dipantau oleh guru dalam hal kepemimpinannya, kemandiriannya, ketekunannya, serta keterampilannya.

Perilaku peserta didik merupakan cerminan dari perilaku kepala sekolah dan guru yang dijadikan contoh, panutan dan tatanan nilai-nilai akhlak. Tindakan dalam lingkungan akhlak tidak hanya merupakan transfer ilmu melainkan sebagai pembinaan nilai dan norma pada diri peserta didik di lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui, perbuatan, ucapan dan pikiran yang dijadikan teladan.

Kepala sekolah dan guru sebagai tokoh Pembina utama menjadi contoh bagi seluruh peserta didik dalam membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah, sehingga bisa melahirkan dampak yang bisa di tiri oleh siswa. Dampak adalah merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang maupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbale balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Adapun efek dari strategi pembinaan akhlak siswa yang

digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA 5 BULUKUMBA terhadap akhlakul karimah peserta didik, diantaranya adalah:

1. Dampak terhadap ibadah

Sehubungan dengan dampak strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak, mengatakan bahwa ;

“Dalam hal melaksanakan ibadah, misalnya ibadah shalat berjamaah, pada awalnya memang selalu diarahkan atau bahkan dipaksakan untuk tepat waktu shalat berjamaah. Tapi dengan berjalannya waktu, sebagian besar peserta didik dengan kesadaran sendiri langsung ketempat shalat, namun ada juga beberapa peserta didik tidak ikut shalat berjamaah karena kabur atau sembunyi didalam kelas atau terkadang juga bersembunyi dibelakang gedung sekolah.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA belum mempunyai kesadaran sendiri dalam melaksanakan ibadah, masih butuh arahan dan paksaan dari guru.

Lanjut Yarfah, (*Guru Agama Islam, Wawancara Tanggal 22 Januari 2019*) menjelaskan bahwa :

Diantaranya dampak dari strategi Pembelajaran Guru PAI SMA 5 BULUKUMBA adalah kesadaran sendiri dari peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha tiap hari disekolah, namun ada juga beberapa juga peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan alasan malas.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut diatas bahwa peserta didik di SMA 5 BULUKUMBA dalam hal ibadah belum maksimal dikarenakan masih harus selalu dipaksa untuk melaksanakan ibadah, untuk kesadaran sendiri masih kurang, walaupun masih ada juga peserta didik yang sudah mulai terbiasa melaksanakan ibadah tanpa dipaksa oleh guru.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Amran, (*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara tanggal 22 Januari 2019*) mengatakan bahwa:

Beberapa peserta didik sangat susah diatur, terutama kelas sosial yang biasa tidak melaksanakan shalat berjamaah, terkadang tinggal didalam kelas tidak ke mushollah atau bahkan kabur dari sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan setelah shalat, walaupun ada security anak-anak biasa mengelabui penjaga dengan cara lompat lewat pagar.

Untuk mempertegas bahwa perubahan akhlakul karimah peserta didik merupakan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mewawancarai salah seorang siswa kelas yaitu Akbar Ista, (*Siswa Kelas XI, Wawancara Tanggal 4 Februari 2019*) mengatakan bahwa strategi pembelajaran guru PAI yang diterapkan sangat baik karena langsung praktek, misalnya peserta didik menjadi imam wajib maupun shalat dhuha, membawakan kultum, yang jelas adalah semua hal-hal yang berkaitan dengan ibadah langsung dipraktekkan, dan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak kami.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat memahami bahwa dampak dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik SMA 5 BULUKUMBA cukup baik, dengan melihat data-data yang ada disekolah yaitu absensi setiap kegiatan. Namun strategi yang digunakan oleh guru masih perlu diperbaiki, karena peneliti melihat bahwa pembinaan akhlaku lkarimah peserta didik belum maksimal.

2. Dampak pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap intrapersonal skill dan enterpersonal skill
 - a. Disiplin

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik dalam hal kedisiplinan, peneliti melihat bahwa rata-rata peserta didik baik putra maupun putri

menjalankan aturan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, walaupun demikian juga masih adab eberapa peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan yang ekstra dari guru.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ilham Syah, (*Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 4 Februari 2019*) tentang dampak dari strategi pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

“Peserta didik pada awal masuk di sekolah ini hanya beberapa saja yang mampu mengikuti aturan disekolah ini hanya beberapa saja yang mampu mengikuti aturan di sekolah, seperti sangat susah mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, namun lambat laun melalui strategi-strategi yang guru gunakan, sebagian besar peserta didik sudah mulai mengikuti aturan yang sekolah terapkan, walaupun masih ada beberapa pesertadidik yang memang sangat sulit diarahkan untuk mengikuti aturan.

Begitu juga, peneliti mewawancarai Muhammad Arif, (*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara tanggal 4 Februari 2019*) yang menjelaskan bahwa :

Peserta didik yang dulunya kurang disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, kehadiran dalam kelas, tapi sekarang sudah mulai tumbuh kesadaran peserta didik dalam menjalankan aktifitas keagamaan.

C. Gambaran Keseharian Akhlak siswa SMA 5 Bulukumba

Siswa dalam kesehariannya diharapkan dapat belajar dengan baik dan mematuhi segala peraturan/tata tertib yang ada pada sekolah, namun realitasnya masih ada siswa yang terkadang melanggar tata tertib/peraturan yang ada pada sekolah tersebut.

Bentuk-bentuk pelanggaran siswa SMAN 5 Bulukumba

a. Terlambat hadir di Sekolah

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Linneke Widiastuti, (2008:48) diketahui bahwa

Aspek-aspek kedisiplinan yang terdiri dari aspek ketertiban terhadap aturan, aspek tanggung jawab dan aspek kontrol diri memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang dengan tertib mematuhi aturan misalnya dari jadwal awal sampai terakhir dengan tertib, menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, selalu belajar di rumah dengan teratur, maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Menurut Ernawati, (*Guru Agama Islam, Wawancara tanggal 14 Januari 2019*) bahwa pelanggaran yang sering terjadi pada siswa yaitu mengenai kedisiplinan waktu hadir di Sekolah sehingga para guru, Wali kelas dan lain selalu memberikan nasehat dan juga sanksi pada siswa tersebut sesuai dengan pelanggarannya, dan ini juga merupakan proses pembinaan akhlak siswa dalam mematuhi peraturan/tata tertib di sekolah.

b. Merokok dalam lingkungan sekolah

Di antara sekian banyak siswa di SMAN 5 Bulukumba sering ditemukan siswa yang merokok di dalam lingkungan sekolah, padahal merokok dalam lingkungan sekolah adalah pelanggaran dan akan

mendapatkan sanksi sebagaimana yang terdapat dalam buku tata tertib SMA 5 Bulukumba.

Menurut Yarfah, (*Guru Agama Islam, Wawancara tanggal 22 Januari 2019*) bahwa siswa terkadang didapati merokok di belakang kelas dan di sekitar kantin sekolah, siswa merokok dalam keadaan sembunyi-sembunyi, tapi bila dilihat oleh guru maka mereka di panggil dan diberikan sanksi sebagai pembelajaran bagi dia dan teman-temannya

c. Pulang belum waktunya (Bolos)

Menurut Ernawati, (*Guru Agama Islam Siswa, Wawancara tanggal 14 Januari 2019*) Membolos adalah siswa yang pulang belum pada waktunya dan tidak memiliki alasan yang tepat dan tidak meminta izin pada guru/wali kelasnya. Di SMAN 5 Bulukumba ini, terkadang ditemukan siswa melakukan hal itu (bolos), tetapi sebagai guru menilai bahwa siswa tersebut perlu lebih ditingkatkan pembinaannya dalam hal perilaku yang terkadang melanggar tata tertib sekolah.

Menurut Ilyas, (*Satpam SMAN 5 Bulukumba, Wawancara tanggal 4 Februari 2019*) bahwa siswa terkadang bolos bila waktu salat duhur dia lewat di pintu gerbang dengan cara bukunya disimpan di dalam baju.

d. Bermain HP (*Handphone*) pada saat belajar

Handphone merupakan alat komunikasi dan informasi yang lumrah digunakan di masyarakat. *Handphone* merupakan alat komunikasi yang hampir semua orang memilikinya. Di dalam lingkungan SMAN 5 Bulukumba Siswa tidak diperbolehkan bermain *handphone* pada saat kegiatan belajar

mengajar sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib SMAN 5 Bulukumba.

Menurut Ernawati, (*Guru Agama Islam, Wawancara tanggal 14 Januari 2019*) bahwa bermain *Handphone* pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat Mengganggu Aktivitas belajar siswa, sehingga di SMAN 5 Bulukumba siswa dilarang bermain *handphone* pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar namun masih terkadang kita dapati siswa bermain *handphone* di kelas, sehingga bila guru mendapatkan siswa bermain *handphone* akan disita sementara waktu

Dari wawancara tersebut diatas, peneliti memahami bahwa gambaran keseharian siswa di SMA 5 BULUKUMBA sangat penting untuk dilakukan proses pembinaan. Model pembinaan sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari .

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA 5 Bulukumba

Perjalanan sebuah proses pendidikan dan pembinaan, tentu akan ditemukan faktor-faktor penghambat, di samping faktor pendukung tentunya. Faktor pendukung, tentu berdampak positif karena akan sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pembinaan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sedapat mungkin harus diatasi dan dicarikan solusi agar tidak mengganggu proses pendidikan dan pembinaan. Dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses pembinaan

tersebut yaitu, faktor internal dan eksternal. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara Peneliti di lapangan:

1. Faktor internal

Faktor *internal* adalah faktor yang datangnya dari pribadi yang bersangkutan. Faktor *internal* atau faktor dari dalam sehingga siswa tersebut juga sangat sulit untuk dibina. Faktor ini merupakan faktor yang sangat menentukan karena langsung berasal dari siswa itu sendiri. Salah satunya adalah sifat malas

Faktor kemalasan ini memang tak bisa dipungkiri yang dapat membawa dampak yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Faktor malas ini diakui oleh seorang siswa.

Muh. Aswal, ketika subuh di bangunkan oleh orang tuanya untuk salat maka MA bangun kemudian salat tetapi setelah salat subuh MA tidur kembali sehingga terkadang terlambat ke sekolah. (*Siswa Kelas XI, Wawancara Tanggal 4 Februari 2019*).

Di dalam keadaan seperti apapun, malas memang selalu datang menggerogoti seseorang. Oleh karena itu, diperlukan sumber yang dapat membantu untuk membendung perasaan yang tidak membangun ini. Selain kesadaran pribadi dari remaja untuk terus meraih cita-cita melalui pendidikan formal, orang-orang yang berada di sekitarnya pun memiliki andil yang besar untuk dapat selalu menumbuhkan semangatnya. Orang tua juga memiliki hak dalam kehidupan anaknya ketika ingin mengambil keputusan.

Orang tua sebagai sosok yang lebih dihargai oleh anak haruslah dapat menjadi sumber motifasi terbesar bagi anak untuk tetap semangat dan

mengenyampingkan rasa malas. Selain itu, peran teman sebaya, masyarakat sekitar, guru dan lingkungan pendidikan yang bersahabat sangat dibutuhkan oleh para siswa guna menghindari perasaan malas yang selalu saja datang menghampiri dan membuat dia melakukan hal-hal yang negatif.

2. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba sebagai berikut:

a. Lingkungan masyarakat

Menurut Amran, (Wakasek Kesiswaan, Wawancara Tanggal 22 Januari 2019) bahwa faktor yang memengaruhi akhlak siswa itu karena lingkungan. Faktor lingkunganlah yang banyak memengaruhi tingkah laku siswa sehingga berujung pada pelanggaran tata tertib di sekolah, siswa yang tadinya menutup diri, ketika berkumpul dengan teman-teman yang sering tidak masuk sekolah dia akan ikut-ikutan seperti temannya itu. Faktor pergaulan dan lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan hidup siswa di SMAN 5 Bulukumba.

Hasil penelitian didapati bahwa faktor lingkungan masyarakat memang termasuk faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkah laku siswa. Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi *interaksi* sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan *fitrah* seseorang. Dalam masyarakat, individu akan melakukan *interaksi* sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman-teman sepergaulan itu menampilkan

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka remaja pun akan cenderung berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, seseorang akan mudah terpengaruh dan mencontoh perilaku tersebut.

Ilham Syah, (*Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 4 Februari 2019*) mengungkapkan bahwa Guru di SMA 5 Bulukumba terkhusus guru Agama Islam tidak sedikit perjuangannya untuk mewujudkan siswa yang berperilaku terpuji, tetapi di samping usaha tersebut, masih ada di antara siswa itu yang terkadang melanggar aturan tata tertib sekolah, menurutnya salah satu sebab yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak adalah lingkungan masyarakat, di mana siswa setelah mengikuti proses pembelajaran/pembinaan dalam lingkungan sekolah mereka kembali ke lingkungan masyarakat mereka akan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan terkadang ada siswa yang memiliki teman yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah sehingga siswa terkadang terpengaruh oleh teman sepeergaulannya.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Syamsu Yusuf, (2004:24) menuturkan bahwa hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Hubungan sosial ini menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan pergaulannya.

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan, Hurlock dalam kutipan Syamsu Yusuf, (2004:24) mengemukakan bahwa standar atau aturan-aturan “gang” (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya. Corak perilaku remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Dalam proses pembinaan akhlak di madrasah tersebut, pihak guru selalu berupaya mencari solusi untuk siswa tersebut sehingga terwujud siswa yang berperilaku terpuji.

Fadil, (*Siswa Kelas XII, Wawancara Tanggal 4 Februari 2019*) yang pernah melanggar tata tertib sekolah dan telah mendapatkan nasehat dari guru Agama yang telah penulis wawancarai mengatakan bahwa. Ketika kembali ke rumah maka akan bergaul dengan teman-teman yang merokok, kebiasaan nongkrong di pinggir jalan, sehingga akan merasa malu ketika tidak melakukan apa yang teman-temannya lakukan seperti merokok. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan yang kurang kondusif dan kurang memiliki motivasi pendidikan akan membawa siswa untuk cenderung melakukan proses imitasi untuk mengikuti hal yang serupa. Pentingnya pendidikan harus selalu ditanamkan sejak dini dalam diri anak agar diusia remaja sampai dewasa, rasa haus pendidikan akan selalu tertanamkan. Berawal dari usia kanak-kanak anak harus dibiasakan berperilaku terpuji sehingga anak itu akan membawa kebiasaan hingga dewasa.

b. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga yang bersifat *multidimensial*. Menurut Murdock dalam bukunya *Social Structure* yang dikutip oleh Sri Lestari, (2012:3) bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki *karakteristik* tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi”. Dari segi *transaksional* keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa *identitas* sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman *historis*, maupun cita-cita masa depan.

Berkaitan dengan berbagai aktifitas anak dan remaja tentulah perlu sumbangsi yang besar dari keluarga, terutama dari orang tua. Begitu juga dalam hal pendidikan, orang tua perlu melakukan berbagai cara berupa kontrol dan pemantauan terhadap anak, memberikan dukungan dan keterlibatan, komunikasi yang efektif, kedekatan dan kedisiplinan. Pemantauan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua seharusnya berupa cara mengembangkan kontrol pendidikan pada anak. Weizenhofer membedakan sebagaimana yang dikutip oleh Sri Lestari, (2012:58) bahwa

Pemantauan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anak menjadi dua yaitu: metode aktif, yakni dengan menanyakan langsung pada anak atau berpartisipasi dalam aktifitas yang dilakukan anak dan metode pasif, yakni dengan mengetahui aktifitas rutin atau mendapatkan *informasi* dari orang lain yang mengetahui tanpa menanyakannya kepada anak.

Metode ini juga sangat diperlukan dalam mengawasi pendidikan remaja, jika tidak bisa dilakukan metode aktif maka sebaiknya dilakukan metode pasif. Dalam mengetahui kualitas pendidikan remaja, orang tua juga perlu ikut andil dan mengetahui perkembangannya melalui pemantauan.

Tetapi bila orang tua kurang memperhatikan pergaulan anaknya maka anaknya akan merasa bebas berbuat sesukanya karena anaknya terpengaruh dengan teman-teman sepergaulannya. Yarfah, (*Guru Agama Islam, Wawancara tanggal 14 Januari 2019*) mengungkapkan bahwa terkadang menemukan siswa yang mengatakan bahwa orang tuanya tidak melarangnya untuk merokok sehingga siswa terbiasa merokok di lingkungan keluarganya sampai siswa membawa dan merokok di lingkungan sekolah.

c. Tidak terpenuhinya kebutuhan

Pendidikan yang dijalani memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan itu meliputi pakaian seragam, buku pelajaran dan biaya transportasi. Biaya-biaya tersebut lazimnya dikeluarkan sekali sebulan, namun ada pula biaya harian yang harus dikeluarkan orang tua untuk memenuhi kebutuhannya yaitu “uang jajan”.

Uang jajan yang harus diberikan orang tua setiap hari merupakan beban tersendiri yang harus diberikan kepada anak. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan, makan minum juga sebagai penarik minat anak untuk tetap bersemangat dalam belajar, baik di sekolah maupun mengulangi pelajaran di rumah. Diakui Ernawati, (*Guru Agama Islam, Wawancara Tanggal 14 Januari 2019*) bahwa dirinya pernah menemukan siswa malas ke sekolah karena keinginannya dibelikan motor sebagai alat transportasi menuju sekolah tidak dipenuhi oleh orang tuanya, sehingga siswa itu malas ke sekolah dan hampir putus sekolah, di samping itu siswa itu sudah mulai bergaul dengan teman-temannya yang terbilang nakal, tetapi siswa tersebut diketahui akan masalah yang dihadapinya, sehingga guru memberikan nasihat

motivasi kepada siswa tersebut dan alhamdulillah sedikit demi sedikit siswa itu berusaha untuk menyelesaikan sekolahnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan membuat siswa tidak serius dan kurang bersemangat untuk belelajar. Pada dasarnya setiap remaja menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi. Remaja yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup. Selanjutnya remaja akan merasa gembira, harmonis dan produktif manakala kebutuhannya terpenuhi secara memadai. Sebaliknya remaja akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan atau bahkan frustrasi dan pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya jika kebutuhannya tidak terpenuhi. Bischof dalam *Interpreting Personality Theories* yang dikutip oleh Mohammad ali dan Mohammad Ashori, (2012:161), mengemukakan bahwa setidaknya ada dua komponen kunci mengenai terjadinya *frustrasi* pada individu, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*) atau kecenderungan untuk bertindak.
- b. Adanya rintangan atau halangan yang menghambat individu sebagai upaya mencapai tujuan.

Dengan demikian, setiap tingkah laku remaja khususnya dan manusia pada umumnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apa yang hendak dicapai pada dasarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, antara motif, kebutuhan, dan tingkah laku berhubungan erat satu sama lainnya. Jika kebutuhan-

kebutuhan itu tidak terpenuhi, akan timbul kesulitan yang menyebabkan timbulnya rasa kecewa, frustrasi, marah, menyerang orang lain, minum-minuman keras, *narkotika* dan tingkah laku negatif lainnya yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di SMAN 5 Bulukumba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk/Strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba adalah dengan mengadakan dialog dengan siswa yaitu adanya tatap muka antara guru agama khususnya dengan siswa sehingga menghasilkan beberapa nasehat untuk membina akhlak peserta didik, keteladan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Pembiasaan yaitu siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji di lingkungan sekolah demikian juga nasihat diberikan ketika guru melihat ada siswa mulai terpengaruh dengan teman-temannya maka guru memberikan nasihat kepadanya, termasuk dengan memberikan perhatian kepada siswa agar tetap berperilaku terpuji. Di samping itu, digunakan hukuman bila mendapatkan siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah.

2. Gambaran keseharian akhlak siswa SMAN 5 Bulukumba. Siswa dalam kesehariannya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan

mematuhi segala peraturan/tata tertib yang ada pada sekolah, namun diantara sekian banyak siswa SMAN 5 Bulukumba masih ada di antara mereka yang sering melanggar peraturan/tata tertib sekolah sehingga guru Agama islam dan seluruh tenaga pendidik di SMAN 5 Bulukumba mempunyai peranan penting dalam membina siswa.

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 5 Bulukumba ada dua faktor yaitu *internal* dan *eksternal*

- a. Faktor *internal* adalah faktor yang datangnya dari pribadi yang bersangkutan. Faktor ini merupakan faktor yang sangat menentukan karena langsung berasal dari siswa itu sendiri. Seperti perilaku malas
- b. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak siswa diantaranya lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan tidak terpenuhinya kebutuhan.

B. Implikasi Penelitian

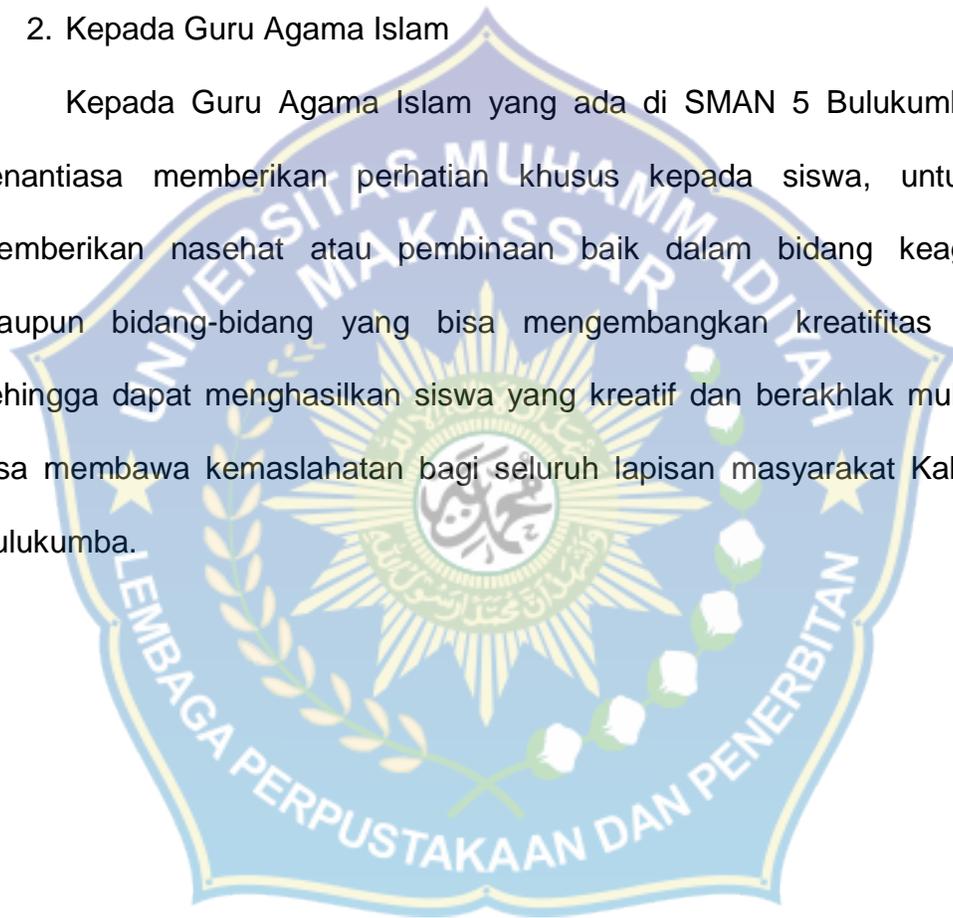
1. Pihak SMAN 5 Bulukumba

Dengan adanya beberapa faktor di atas, diharapkan kepada pihak sekolah dan juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan siswa dan anak mereka, karena merekalah generasi penerus di masa yang akan

datang, dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, lebih selektif memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman, mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah..

2. Kepada Guru Agama Islam

Kepada Guru Agama Islam yang ada di SMAN 5 Bulukumba agar senantiasa memberikan perhatian khusus kepada siswa, untuk bisa memberikan nasehat atau pembinaan baik dalam bidang keagamaan maupun bidang-bidang yang bisa mengembangkan kreatifitas mereka sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia yang bisa membawa kemaslahatan bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Bulukumba.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al karim

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Ed.1,

Cet.5; Jakarta: bumi Aksara, 2008

Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj.

Bustani A.Ghani dan Djohar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang: 1993.

Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *JatiDiri Muslim*.Cet, 1; Jakarta :Pustaka Al

kautsar, 1999.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT

Karya Toha Putra Semarang, 1993

Amin, Ahmad. *Ilmu Akhlak Terjemahan*. Cet.; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Cet. 1; Bandung :CV.Pustaka Setia, 2008.

Arifin Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Edisirevisi; Jakarta : PT.

Bumi Aksara, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada, 2002.

Asrori, Ali Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet.

IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Alauddin University press,

Makassar, Des. 2012.

- Burhan, Bungin. *Penelitian, kualitatif: Komunikasi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. 5; Jakarta, Kencana November 2011.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VIII, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- , *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, Cet. 4, ed;2; PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2 . *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006.
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 1, Erlangga, 2001.
- Ibrahim, bin Muhammad al- Hamid. *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Jabo, Syeikh Muhammad Jamil, *Tegur sapa untuk hati*, Cet.1, Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiyah, 2002.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet.1, Bandung: al- Ma'arif, 1989.
- Malik Abdul, *Tata Cara Merawat Balita Bagi Ummahat*. Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009.

- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Mubayyanah, M. Said. *Akhlak Anak Muslim*. Jakarta: Najla Press, 2006.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Moeliono, D. Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, t.th.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Ad. I, Cet. V*; Jakarta: Bumi Akasara, 2000.
- Nahlawi, Abudduhrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakart: Gema Insani Press: 1996.
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SinarBaru Algesindo, 2011
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005
- Nawawi, Hadari. *Metode-metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. VIII; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. III, Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2006.
- Saiful, Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*; Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Yogyakarta: Teras, 2012.
- Selamet, Kasmuri dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Dan Kedekatan Ilahi*. Cet. I; Jakarta: KalamMulia, 2012.
- Sulaiman, Abu Daud Bin Isa al-sijistani, *Sunan Abu Daud al-maktabah al-Kubra' Perpustakaan Digital Multimedia*, Hadist no. 4062.
- Supeno, Hadi. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.14, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam, dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tholkhah, Imam. *Mereka bicara Pendidikan Islam (sebuah bunga rampai)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Utsman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Widiastuti, Theresia Linneke. "Hubungan antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Santo Bernadus Pekalongan". *Skripsi*. Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2008.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Gazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*. CEt. I Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976





Pedoman wawancara

Kepala sekolah

SMA 5 BULUKUMBA

Nama : Drs. Ilham Syah, M.pd
Jabatan : Ka UPT SMAN 5 Bulukumba
Agama : Islam
Alamat : Palampang Kec. Rilau Ale Kab.Bulukumba
Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Biologi

Pertanyaan Penelitian

1. Bisakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana sejarah latar belakangnya berdiri sekolah ini, serta struktur organisasi di SMA 5 Bulukumba ini ?
2. Siapa saja yang memperkarsai sehingga berdirinya sekolah ini?
3. Sudah berapa kalikah terjadi pergantian kepemimpinan di sekolah ini dengan keperiodesasi masa kepemimpinannya?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar di sekolah ini?
5. Apa saja latar belakang pendidikan guru-guru yang mengajar disekolah ini?
6. Sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah ini, tolong sebutkan secara rinci?
7. Ada berapa jumlah murid yang ada di sekolah ini untuk tahun 2017/2018, menurut tingkat kelas dan jenis kelamin?
8. Apakah dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah ini ada mengalami kendala-kendala (hambatan), dan kalau ada hambatan apa saja serta bagaimana cara mengatasinya?

9. Bagaimanakah dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar sekolah apakah mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran?
10. Terkait dengan pembelajaran PAI disekolah ini, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut?
11. Dalam sekolah ini bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak untuk peserta didik?
12. Dalam pembinaan akhlak tersebut kendala yang sering didapatkan oleh pihak sekolah itu seperti apa saja?
13. Sebagai kepala sekolah menurut bapak apakah strategi guru yang diterapkan dalam pembelajaran PAI ini terlaksana disekolah ini dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik?



Pedoman wawancara

Guru PAI

SMA 5 BULUKUMBA

Nama : Yarfah S.Pd.i

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Gunturu Kec.herlang Kab.Bulukumba

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di sekolah ini ?

(yang dipertanyakan meliputi: metode yang digunakan dan langkah-langkah pembelajaran)

2. Apa saja strategi bapak/ibu dalam pembentukan akhlak peserta didik disekolah ini, apakah sudah terealisasi di SMA 5 Bulukumba ini?

3. Apa saja faktor-faktor pendukung pembentukan akhlak siswa di sekolah ini ?

4. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa di sekolah ini ?

5. Adakah kerjasama intensif antara pihak sekolah dengan pihak luar (terutama lembaga pendidikan non-formal, misalnya: madrasah diniyah) untuk lebih memperdalam pengetahuan agama serta membentuk kepribadian muslim pada diri siswa ?

6. Adakah kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menerima pelajaran di kelas ?

Terutama mengenai materi yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim

7. Adakah kebijakan yang sudah mengarah pada pembentukan kepribadian muslim yang sudah diterapkan di sekolah ini ?

8. Apakah di sekolah ini juga dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah ?

Jika ada, apa dampak dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah bagi siswa di sekolah ini ?



Angket untuk guru

A. Identitas Responden

1. Nama Guru :
2. Lulusan :

B. Pentunjuk Jawaban

1. Bacalah pertanyaan dengan dengan detail atau teliti, kemudian jawablah sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu kerjakan sehari-hari
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai menurut Bapak/Ibu.

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang strategi pembelajaran pada saat mengajar ?
 - a. Selalu bervariasi
 - b. Kadang-kadang bervariasi
 - c. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyusun bahan pembelajaran?
 - a. Selalu menyusun
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu menyusun program/bahan pembelajaran yang bersesuaian dengan KTSP, Tujuan, dan buku penunjang?
 - a. Sesuai

- b. Kurang sesuai
- c. Tidak sesuai
- 4. Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran
 - a. Ceramah, tanya jawab, penugasan, demontrasi dan diskusi
 - b. Ceramah, tanya jawab, penugasan,
 - c. Ceramah saja
 - d. Penugasan dan diskusi
- 5. Apakah Bapak/Ibu selalu menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang disampaikan?
 - a. Selalu menyesuaikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sesuai
- 6. Saat mengajar, apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media (alat peraga)?
 - a. Sering menggunakan
 - b. Kadang-kadang menggunakan
 - c. Tidak pernah menggunakan
- 7. Media (alat peraga) apa saja yang sering dipergunakan oleh Bapak/Ibu saat mengajar?
 - a. Gambar-gambar ke-Islman (tulisan huruf hijaiyah, tokoh-tokoh agama dan lainnya.
 - b. Media cetak
 - c. Menggunakan caption

8. Bagaimana respon (sikap) siswa terhadap media (alat peraga) yang digunakan Bapak/Ibu pada saat mengajar?
 - a. Senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
9. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan evaluasi (pengukuran kebersihan siswa) pada saat proses pembelajaran?
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Kadang-kadang melaksanakan
 - c. Tidak pernah melaksanakan
10. Evaluasi apa saja yang sering dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengukur/mengetahui keberhasilan siswa, pada saat pelajaran di sampaikan?
 - a. Mengadakan tes lisan/ulagan
 - b. Mengadakan ulangan tertulis
 - c. Mengadakan tes perbuatan/praktik
 - d. Memberikan latihan



Angket untuk siswa

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti angket ini sebelum adik memberikan jawaban.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang adik anggap tepat.
3. Angket ini semata-mata untuk keperluan penelitian dan ilmu pengetahuan dan sama sekali tidak akan mempengaruhi nilai adik, karena itu berilah jawaban yang sejujurnya.

B. Identitas Responden

1. Nama : (boleh diisi/boleh tidak)
2. Kelas :

C. Daftar Peranyaan-Pertanyaan

1. Apakah adik rasakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam bermanfaat?
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Cukup bermanfaat
 - c. Kurang bermanfaat
2. Dapatkah adik menemui pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Selalu dapat dimengerti
 - b. Kadang-kadang dapat dimengerti
 - c. Tidak pernah dapat dimengerti
3. Kalau adik menjawab dapat dimengerti (a) dan (b) apa alasannya?

- a. Karena contoh-contoh yang diberikan cukup jelas
 - b. Sering memberikan latihan-latihan
 - c. a dan b
4. Apakah adik memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat guru menyajikan di depan kelas?
 - a. Ya, selalu memperhatikan
 - b. Ya, kadang-kadang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
 5. Saat diberi kesempatan bertanya waktu belajar Pendidikan Agama Islam apakah adik bertanya?
 - a. Ya, ada
 - b. Ya, jarang ada
 - c. Tidak ada
 6. Bagaimana perasaan adik terhadap guru Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Cukup menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
 7. Kalau ada waktu kosong di sekolah, apakah adik menggunakannya untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya, selalu saya gunakan
 - b. Ya, kadang-kadang saya gunakan
 - c. Tidak pernah saya gunakan



8. Apakah adik selalu mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Ya, saya mengulangi
- b. Ya, kadang-kadang saya mengulangi
- c. Tidak pernah mengulangi

9. Apakah adik mempunyai buku pegangan pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Ya, mempunyai dan lengkap
- b. Ya, mempunyai tapi kurang lengkap
- c. Tidak mempunyai

10. Apakah adik mempunyai tempat belajar khusus di rumah?

- a. Ya, memiliki tempat belajar khusus dan lengkap
- b. Ya, memiliki tempat belajar khusus tapi kurang lengkap
- c. Tidak mempunyai

11. Apakah orang tua/wali memberikan semangat/motivasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Ya, sering memberikan semangat
- b. Ya, kadang-kadang memberikan semangat
- c. Tidak pernah memberikann semangat

12. Apakah orang tua/wali adik membantu jika mendapat kesulitan dalam belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Ya, sering membantu
- b. Ya, kadang-kadang membantu
- c. Tidak pernah membantu



Pedoman wawancara dan dokumentar

1. Latar belakang dan riwayat hidup berdirinya SMA 5 Bulukumba
2. Jumlah guru SMA 5 Bulukumba
3. Jumlah Anak Didik yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018
4. Keadaan gedung dan ruang belajar
5. Strategi apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA 5 Bulukumba
6. Latar belakang Pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMA 5Bulukumba



Pedoman wawancara

Siswa

SMA 5 BULUKUMBA

Nama :

Kelas :

Alamat :

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah adik senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah adik dapat memahami pelajaran PAI dengan baik?
3. Bagaimana proses pembinaan akhlak yang adik dapatkan dari sekolah ini, berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah dalam proses pembinaan akhlak ada yang adik tidak senangi?
5. Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda sudah mengamalkan akhlak-akhlak yang telah diajarkan guru?
6. Apakah kendala yang adik dapatkan selama pembelajaran PAI, dan pembinaan akhlak yang disampaikan oleh guru?



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



DOKUMENTASI WAWANCARA GURU PAI



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI



OBSERVASI



SMA 5 BULUKUMBA



RIWAYAT HIDUP

Mayang Sari, lahir di Barang pada tanggal 06 Desember 1995, anak satu – satunya, buah kasih sayang pasangan Muh.Akbar dengan Hasriani. Penulis memulai pendidikan formal SDN 112 Barang Kec. Kajang Kab. Bulukumba pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan MTS Muhammadiyah Kajang Kec. kajang Kab. Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Peneliti melanjutkan pendidikan di MA Guppi Gunturu Kec. herlang Kab. Bulukumba, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1). Selanjutnya pada tahun 2017 peneliti terdaftar pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2019 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S2 dengan judul Tesis **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Kontribusinya Dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik SMA 5 BULUKUMBA”**